BENTUK DUKUNGAN PSIKOLOGIS KELUARGA PADA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT KARYAMITRA BUDISENTOSA DI PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:
Nurul Zahriyah
NIM: 224103050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2026

BENTUK DUKUNGAN PSIKOLOGIS KELUARGA PADA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT KARYAMITRA BUDISENTOSA DI PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:
Nurul Zahriyah
NIM: 224103050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2026

BENTUK DUKUNGAN PSIKOLOGIS KELUARGA PADA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT KARYAMITRA BUDISENTOSA DI PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:
Nurul Zahriyah
NIM: 224103050008

Disetujui Pembimbing

Indah Roziah Cholilah, M.Psi. Psikolog.
NIP. 198706262019032008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BENTUK DUKUNGAN PSIKOLOGIS KELUARGA PADA KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT KARYAMITRA BUDISENTOSA DI PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Senin
Tanggal : 09 November 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.	**Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog.**
NIP. 197807192009121005	**NIP. 199009152023212052**

Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa., M.A. ( )
2. Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

“Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-6) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur’an Kemenag”. Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses 11 November 2026. https://quran.kemenag.go.id/

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Nasikin, Ibu Sumaiyah, dan Bapak Kolim, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta do'a yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan saya. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud rasa syukur, hormat, dan terima kasih yang tulus atas semua yang telah bapak dan ibu berikan. Semoga saya dapat menjadi pribadi yang mampu membahagiakan, membanggakan serta membalas setiap kebaikan bapak dan ibu dengan sebaik-baiknya.
2. Adik laki-laki saya tercinta, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan do'a yang selalu mengiringi setiap perjuangan ini. Semoga kita dapat terus bersama dalam membahagiakan kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar, terima kasih atas do'a, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama perjalanan ini.
4. Teman seperjuangan saya, yaitu Nafisatul Khotimah, Aliffathur Rohmah, Fitriyani Lestari, dan Awinda Putri Amelia terima kasih atas kebersamaan, do'a, semangat, dukungan, dan canda tawa yang telah mewarnai proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga Pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaann Pasuruan",** yang merupakan syarat untuk menyelesaikan program sarjana.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafa'at dari Baginda Nabi Muhammad SAW. Banyak pihak yang terlibat dalam kesuksesan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta para jajarannya yang selalu berupaya dalam memenuhi fasilitas akademik selama kami menuntut ilmu di almamater tercinta Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku pimpinan Dekan Fakultas Dakwah, beserta para jajarannya yang mampu memberi izin serta memfasilitasi penulis selama proses penelitian hingga menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku wakil dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA. selaku ketua jurusan program studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memperkenankan penelitian ini.
5. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog. selaku koordinator program studi Psikologi Islam yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk terus mencoba dan mengembangkan potensi serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi.
6. Ibu Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menempuh studi dan telah membantu saya dalam proses akademik.
7. Ibu Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu di kesibukan ibu untuk membimbing skripsi dan memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan ibu dosen penguji, yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Khususnya Program Studi Psikologi Islam, yang telah menyalurkan ilmunya selama penulis menempuh studi di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Kepada informan dalam penelitian ini semoga dapat menjalin silaturrahmi dengan baik dan juga bantuan yang selama ini diberikan menjadi ladang pahala bagi panjenengan sekalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. Teruntuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak katas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Dengan segala keterbatasan pengetahuan peneliti, sekiranya segala kelebihan dan kekurangan pada skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan bagi jurusan Psikologi dan semua pihak yang bersangkutan.

Jember, 17 Juni 2026

Nurul Zahriyah
224103050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurul Zahriyah, 2026: Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga Pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan.

Kata Kunci: ***Dukungan Psikologis Keluarga, Korban PHK, Pemutusan Kubungan kerja (PHK), Keluarga.***

Pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan tekanan psikologis, seperti perasaan sedih, cemas, kehilangan semangat, dan ketidakpastian terhadap masa depan. Dalam situasi tersebut, keluarga memiliki peran penting sebagai sumber dukungan bagi korban PHK. Dukungan psikologis keluarga dapat membantu korban PHK untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang akan dihadapi.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana bentuk dukungan psikologis keluarga pada korban PHK PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan. 2). Bagaimana cara keluarga memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK?

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis bentuk dukungan psikologis keluarga pada korban PHK PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK. 2). Untuk mendeskripsikan cara keluarga memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anggota keluarga yang terlibat dalam memberikan dukungan psikologis beserta karyawan yang menerima dukungan tersebut setelah mengalami PHK.

Berdasarkan hasil dari temuan yang peneliti lakukan bahwa keluarga memberikan dukungan psikologis dalam bentuk dukungan emosional yang diberikan melalui kasih sayang, perhatian, empati, kepedulian, penerimaan, terhadap kondisi korban PHK, serta kesediaan mendengarkan keluhan dan memberikan semangat. Dukungan penghargaan diberikan melalui pengakuan, pujian, dan penilaian positif sehingga korban PHK tetap merasa dihargai, diterima, dan percaya diri. Dukungan instrumental diberikan melalui bantuan nyata berupa uang, sembako, beras, penyediaan fasilitas usaha, bantuan menjaga toko, pemberian fasilitas transportasi, serta bantuan mengasuh anak. Sementara itu, dukungan informasional diberikan melalui nasihat, saran, motivasi, informasi mengenai peluang pekerjaan, serta arahan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dukungan dari keluarga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi mental informan sehingga mereka lebih mampu menerima keadaan, mengurangi tekanan psikologis, dan memiliki semangat untuk menjalani kehidupan setelah mengalami PHK.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 26
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 36
C. Subjek Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Analisis Data 41
F. Kebsahan Data 44
G. Tahapan-tahap Penelitian 46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 49
A. Gambaran Obyek Penelitian 49
B. Penyajian Data dan Analisis 52
C. Pembahasan Temuan 71
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Peta Lokasi PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan..... 52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang cukup kompleks serta berdampak luas. Dampaknya tidak hanya di rasakan oleh individu yang mengalami PHK, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ekonomi indonesia, saat ini sedang tidak baik-baik saja. Kondisi tersebut dapat dilihat dari data jumlah pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Ketenagakerjaan yang diberitakan oleh Bisnis.com, jumlah pekerja yang terkena PHK pada tahun 2021 diperikirakan mencapai 127.000 orang. Pada tahun 2022, jumlah tersebut tercatat sebanyak 25.114 orang, kemudian meningkat menjadi 64.885 orang pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah pekerja yang terkena PHK mencapai 77.965 orang dan kembali meningkat menjadi 88.519 orang pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PHK masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia. [1]Hal ini salah satunya tampak dari banyaknya fenomena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang melanda sejumlah perusahaan di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir. Ditambah lagi sejumlah indikator ekonomi indonesia memang menunjukkan kelemahan dalam beberapa waktu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Reyhan Fernanda Fajarihza, "RI Masih Dilanda Badai PHK, Berikut Tren dalam 5 Tahun Terakhir," *Bisnis.com*, 14 Januari 2026, https://ekonomi.bisnis.com/read/20260114/12/1944213/ri-masih-dilanda-badai-phk-berikut-tren-dalam-5-tahun-terakhir.

terakhir.[2] Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dan tekanan, terutama di daerah yang memiliki banyak kawasan industri. Dampak psikologis dari PHK sering kali lebih kompleks dari pada hanya kehilangan pekerjaan atau penghasilan. Individu yang mengalami PHK bisa merasa kehilangan kendali atas hidupnya, sehingga muncul perasaan putus asa, merasa dijauhi, bahkan merasa dinilai negatif dari lingkungan sekitar. [3]Penurunan rasa percaya diri dan terganggunya fungsi diri juga sering terjadi, sehingga menyulitkan individu untuk mencari pekerjaan baru atau menyesuaikan diri dengan perubahan hidup. Rasa malu dan merasa gagal sering menyertai pengalaman PHK, membuat seseorang menarik diri dari pergaulan dan semakin memperburuk kondisi mentalnya.[4]

Pada karyawan yang di PHK tidak hanya kehilangan pekerjaan dan penghasilan saja, akan tetapi juga membawa dampak psikologis dan sosial yang cukup berat bagi individu maupun keluarganya. Bagi individu yang mengalaminya, PHK bisa membuat korban kehilangan rasa percaya diri karena pekerjaan sering menjadi bagian dari identitas diri. Kondisi ini dapat menurunkan harga diri dan menimbulkan perasaan tidak berdaya, stres,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] CNBC Indonesia, "Ekonomi Indonesia 'Digoyang' Badai PHK," 1 Januari 2025, https://share.google/MnOBLxbl4KqsTCtE6.

[3] Beritasatu.com, "Dampak Psikologis PHK Lebih dari Sekadar Kehilangan Pekerjaan," Agustus 1, 2025, https://www.beritasatu.com/lifestyle/2909604/dampak-psikologis-phk-lebih-dari-sekadar-kehilangan-pekerjaan.

[4] Muhammad Rifqi Aziz dan Ika Noviekayati, "Duk.ungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja," Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 01 (2016).

kecemasan, bahkan depresi sering muncul sebagai reaksi terhadap situasi tersebut, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup.[5]

Dalam konteks keluarga, tekanan ekonomi akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Kondisi ini bisa meningkatkan konflik dan bahkan memicu masalah kesehatan mental pada pasangan atau anak-anak yang melihat langsung kesulitan orang tua korban. [6]Anak-anak dapat mengalami gangguan dalam belajar, perubahan perilaku, atau merasa tertekan karena kondisi ekonomi dan emosional di rumah. Oleh sebab itu, dukungan yang kuat dari orang-orang terdekat, terutama keluarga, sangat penting membantu individu dan keluarga untuk bangkit dari kondisi sulit ini, memulihkan keseimbangan psikologis, dan membangun kembali harapan di masa depan.

Dampak PHK juga mempengaruhi dalam kehidupan keluarga. Hilangnya sumber pendapatan utama dapat menimbulkan tekanan keuangan yang berat, memicu konflik dalam rumah tangga, dan mengganggu ketahanan keluarga secara keseluruhan. [7]Anak-anak dan anggota keluarga lain pun ikut merasakan dampaknya, baik secara emosional karena perubahan suasana di rumah. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran keluarga sebagai sumber dukungan utama saat menghadapi situasi ini. Dukungan keluarga tidak hanya membantu secara materi, akan tetapi juga secara psikologis, seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Nur Aini Sari, "Psychological Well-Being pada Kepala Keluarga yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja," *Psikoneo* 1, no. 1 (2015).

[6] Ayu Syafitri, "Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perubahan Kecemasan," *Psikosains* 10, no. 1 (2015): 1–10.

[7] Dwi Ayu Ochtafiana, "Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK di Desa Wonosari
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022) 26-27.

dengan memberikan semangat, membantu mengembalikan kepercayaan diri, dan beradaptasi dengan perubahan hidup.[8]

Dalam menghadapi tekanan psikologi dan sosial akibat PHK, konsep dukungan sosial menjadi sangat penting. Dukungan sosial adalah tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain atau mendapat dukungan. Hal ini juga mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang berupa dukungan yang dirasakan dari orang lain seperti kenyamanan, perhatian dan bentuk bantuan lainnya. Sarafino dan Smith menjelaskan bahwa ada empat bentuk jenis dukungan sosial yang saling melengkapi dan masing-masing memiliki peran penting dalam membantu individu dalam menghadapi situasi sulit, yakni dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.[9]

Pentingnya dukungan keluarga dalam situasi PHK tidak dapat diremehkan, bahkan bisa dikatakan sebagai pihak pertama yang berperan dalam mengurangi dampak negatifnya. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan individu, sehingga memiliki peran besar dalam memberikan dukungan yang paling relevan, pribadi dan berkelanjutan. Ketika seseorang anggota keluarga mengalami PHK, seluruh keluarga ikut terdampak, baik dari segi keuangan, emosi, maupun hubungan antara anggota keluarga. Oleh karena itu, kemampuan keluarga untuk beradaptasi, bekerja sama, dan memberikan dukungan yang tepat akan sangat menentukan bagaiamana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] ResearchGate, "Fenomena Stres pada Keluarga sebagai Dampak dari PHK Selama Pandemi COVID 19,"Maret 10, 2022.

[9] Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini, "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19." *Psychological Journal Of Mental Health* 3. no1 (2021): 41.

individu dan keluarga tersebut dapat melewati masa sulit dengan dampak yang seminimal mungkin. Dukungan keluarga yang efektif dapat mencegah atau mengurangi dampak negatif PHK terhadap kesehatan mental, kondisi keuangan, dan keharmonisan rumah tangga. Tanpa dukungan yang memadai, korban PHK berisiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis yang berkepanjangan, seperti depresi atau gangguan kecemasan, kesulitan dalam mencari pekerjaan baru karena kehilangan motivasi, serta munculnya masalah sosial yang lebih luas di masyarakat, seperti meningkatnya perceraian atau kenakalan remaja akibat tekanan ekonomi dan psikologis. [10]

Salah satu wilayah yang terdampak adalah di desa Nogosari, kecamatan Pandaan, di kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pandaan di kenal sebagai salah satu pusat industri penting di Jawa Timur, dengan banyak pabrik dan perusahaan yang beroperasi di sana, termasuk PT Karyamitra Budisentosa yang dikenal memproduksi sepatu wanita tekemuka di Indonesia (sejak 1990-an) yang berfokus pada ekspor dan merek lokal seperti Rotelli, Gosh, dan Bellagio. Perusahaan ini dikenal dengan kualitas ekspor, desain internasional, dan kapasitas produksi tinggi, dengan pabrik di Jawa Timur. Keberadaan bidang industri ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena menyediakan pekerjaan bagi ribuan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Lensamedianews.com, "PHK Massal, Imbas Kegagalan Kapitalisme Liberal," Maret 6, 2020, https://www.lensamedianews.com/phk-massal-imbas-kegagalan-kapitalisme-liberal/.

[11] Siti Ruslina, "Bukan Sepatu 'Biasa' Karyamitra Jualan Kualitas", November 16, 2011, -SWA.co.id https://share.google/yNJF4fWDe84BMhMvf.

PT. Karyamitra Budisentosa Pandaan merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi sepatu ekspor dengan bahan baku utama berupa kulit (leather), serta bahan baku pendukung seperti aksesoris, resleting dan lain-lain. Perusahaan ini juga menghasilkan berbagai jenis sepatu fashion untuk wanita dewasa, seperti sepatu boot, sneakers, sandal, dan produk jenis lainnya. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan memiliki banyak alternatif pemasok (supplier) untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama maupun pendukung. Namun, dalam praktiknya pemilihan supplier cenderung didasarkan pada pertimbangan harga yang ditawarkan serta jumlah barang yang tersedia.[12] Dari informasi yang diperoleh dari korban, PT. Karyamitra Budisentosa mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal akibat kondisi perusahaan yang dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, termasuk pembayaran gaji karyawan dan Tunjangan Hari Raya (THR) selama 5 bulan pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang ditandai dengan penurunan pendapatan serta tingginya beban hutang kepada pihak bank. Akibat kondisi tersebut, perusahaan tidak dapat mempertahankan operasionalnya secara optimal, sehingga berdampak pada diberhentikannya lebih dari 5.000 pekerja.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Viky Setiawan,"*Analisis Pemilihan Supplier Material Sepatu dengan Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS di PT.Karyamitra Budisentosa Pandaan"* (Skripsi. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya,2019), diakses 16 Mei 2026, https://share.google/PBhZYuOkHVFJBUIqB.

[13] KF, diwawancara oleh Penulis, Pasuruan, 18 Januari 2026.

Berdasarkan temuan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat keluarga memberikan dukungan psikologis kepada korban PHK. Hal ini disampaikan oleh tiga korban yang peneliti temui secara langsung. Peneliti menemukan tiga informan yang mengalami PHK di perusahaan Karyamitra Budi Sentosa. Berdasarkan pengalaman yang mereka sampaikan, korban mendapatkan dukungan psikologis sangat baik dari keluarga. Bentuk dukungan tersebut berupa memberikan semangat, motivasi, perhatian, serta bantuan dalam mencarikan pekerjaan yang lebih layak. Keluarga tidak meninggalkan korban ketika mengalami PHK, akan tetapi keluarga tetap mendampingi dan memberikan dukungan secara penuh.[14]

Namun demikian, korban juga menjelaskan bahwa dalam PHK dapat menimbulkan dampak yang sangat berat. Ada kasus di mana korban mengalami stres berat hingga meninggal dunia. [15]Dampak tersebut merupakan dampak internal yang dirasakan langsung oleh individu. Selain itu, terdapat pula dampak eksternal terhadap keharmonisan keluarga. Dan laporan terbaru juga menunjukkan bahwa jumlah perselisihan hubungan industrial yang berkaitan dengan PHK mengalami peningkatan, dengan 14 kasus PHK tercatat hingga Mei 2025 di Kabupaten Pasuruan. [16]Fenomena ini menunjukkan bahwa PHK bukan hanya kejadian sementara, akan tetapi merupakan masalah yang terus berlanjut dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] KF, diwawancara oleh Penulis, Pasuruan, 20 Januari 2026.
[15] KF, diwawancara oleh Penulis, Pasuruan, 20 Januari 2026.
[16] Memorandum, "Perselisihan Industrial di Pasuruan Meningkat, PHK Mendominasi," Juni 9, 2025, https://memorandum.disway.id/pasuruan/read/132156/perselisihan-industrial-di-pasuruan-meningkat-phk mendominasi.

terutama terkait dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Pandaan dan sekitarnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya. akan tetapi juga mempengaruhi keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan memahami dampak psikologis, sosial, dan ekonomi dari PHK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya dukungan keluarga dan dukungan sosial lainnya dalam membantu korban melewati masa sulit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memahami lebih dalam peran dukungan keluarga dan sosial dalam membantu korban PHK menghadapi dampak psikologis, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan dari konteks masalah yang dipaparkan diatas peneliti ingin memahami secara lebih mendalam mengenai **"Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul "Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Pandaan Pasuruan". Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan maka peneliti dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana bentuk dukungan psikologis keluarga terhadap korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan?
2. Bagaimana cara keluarga memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul "Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Pandaan Pasuruan". Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk dukungan psikologis keluarga pada karyawan korban PHK PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK.
2. Untuk mendeskripsikan cara keluarga memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga serta masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi tentang dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK. Penelitian ini juga dapat membantu memahami dampak kehilangan pekerjaan terhadap kondisi mental seseorang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas masalah serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti selanjutnya dalam memahami dukungan psikologis keluarga serta melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi Keluarga Korban PHK

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada keluarga mengenai pentingnya memberikan dukungan psikologis keluarga, seperti pemberian perhatian, motivasi, serta dukungan emosional terhadap anggota keluarga yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

c. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menyusun program yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan hak karyawan yang mengalami PHK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sesuai dengan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis karyawan korban PHK.

d. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memberikan dukungan sosial yang postif kepada korban PHK serta menghindari penilaian negatif yang dapat memengaruhi kondisi psikologis.

E. Definisi Istilah

1. Dukungan Psikologis Keluarga

Dukungan psikologis keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) baik berupa perhatian, rasa empati, motivasi, bantuan nyata, dan pemberian informasi yang membantu korban dalam menghadapi tekanan emosional akibat kehilangan pekerjaan. Dukungan tersebut berperan dalam membantu korban PHK menghadapi tekanan emosional, menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi kehidupan, serta menjaga kestabilan psikologis setelah kehilangan pekerjaan.[17]

2. Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Korban PHK merupakan individu yang mengalami berakhirnya hubungan kerja dengan sebuah perusahaan sehingga kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan. Kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan

[17] Nurul Khariroh dan Gazi Saloom, "Resiliensi pada Karyawan PHK di Masa Pandemi Covid-19," *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 8 (2022): 807–808.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dampak psikologis seperti stres, kecemasan, dan perubahan peran dalam keluarga.[18]

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, perlu kiranya peneliti mengemukakan tentang pokok-pokok pikiran dalam skripsi ini, maka peneliti membagi skripsi menjadi beberapa BAB. Dalam sistematika skripsi ini terdapat 5 BAB, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kontekstual, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis bermaksud menyajikan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian sebagai dasar pijakan analisis dalam melakukan penelitian. Cara penyajiannya disusun dalam sub-sub bab. Sub bab terakhir merupakan kerangka konpsetual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Mulyati dan Rindi Wulansari, "Dampak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Terhadap Karyawan Lebih Dari Sekedar Kehilangan Pekerjaan. " *Junal Ekonomi Dan Bisnis Digita*l 01. n0. 04 (April-Juni 2024): 967.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan temuan penelitian, bagian ini menggambarkan dan menguraikan data-data yang ditemukan setelah diorganisir. Dalam bahasa lain data etik. Pembahasan, bagian ini merupakan penafsiran atas data-data yang telah ditemukan berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun pada bab II. Dalam Bahasa lain adalah emik.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari perumusan masalah. Simpulan bukanlah merupakan ikhtisar dari apa yang ditulis terdahulu. Saran yang dibuat harus terkait dengan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai publikasi, mulai dari skripsi, jurnal hingga artikel ilmiah yang membahas topik serupa.

1. Penelitian terdahulu pertama berupa Jurnal oleh Ramawati Herlinda, Marisya Pratiwi, Dewi Anggraini pada tahun 2021 dari program studi psikologi fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya, dengan judul "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala resiliensi dan skala dukungan sosial.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran dukungan sosial terhadap resiliensi. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, yaitu ada peran dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami PHK di masa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi karyawan yang mengalami PHK dimasa pandemi covid-19 untuk lebih meningkatkan dukungan sosial seperti bercerita kepada orang terdekatnya mengenai kesulitan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dirasakan dan tidak merasa malu untuk meminta bantuan dengan orang lain agar responden mampu mempertahankan dan meningkatkan resiliensi yang ada dalam dirinya sehingga tetap memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi masalah serta cepat bangkit ketika berada di situasi yang sulit dan penuh tekanan.[19]

2. Penelitian terdahulu kedua berupa jurnal oleh Gloria Wilona Kawilarang dan Anisa Lestari Kadiyono pada tahun 2021 dari Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia dengan judul "Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID 19". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan usaha-usaha karyawan swasta, untuk tetap berusaha di tengah situasi PHK yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan resiliensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat ukur The Resilience Scale (RS) yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat resilienasi pada pegawai swasta yang terkena PHK berada pada tingkat sedang dengan persentase 64,5 %, dan menjelaskan bahwa mereka memiliki usaha untuk mengatasai masalah, namun cenderung berpikiran kurang stabil, serta memiliki emosi dan semangat yang tidak stabil. Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam pengambilan data hingga analisisnya, dan pada

[19] Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini, "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19." *Psychological Journal Of Mental Health* 3. no1 (2021): 38-47

penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruhnya jenis karyawan di Indonesia, tidak hanya karyawan swasta.[20]

3. Penelitian terdahulu ketiga berupa jurnal oleh Desi Kurniawati, Yulistini, Yantri Maputra, Liliyana Sari, Mafaza, Rozi Sastra Purna, dan Rani Armalita pada tahun 2023 dari fakultas kedokteran Universitas Andalas, dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* Pada Pengangguran Terdidik". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada pengangguran terdidik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan alat ukur Psychological Well-being Scale (PWBS) dan Social Provisions Scale.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well-being* pada pengangguran terdidik, dengan arah yang positif. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan sosial yang positif menjadi salah satu bagian dukungan yang bisa diterima pengangguran, tentang kebermaknaan dirinya.[21]

4. Penelitian terdahulu keempat berupa skripsi oleh Diah Ayu Ochtafiana pada tahun 2022 program studi akhwal syakhsiyah jurusan syariah fakultas agama islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul "Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK Di Masa

[20] Gloria Wilona Kawilarang, and Anissa Lestari Kadiyono, "Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID-19." *Jurnal PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi* 20, no. 2(Desember 2021): 219.

[21] Desi Kurniati et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Pengangguran Terdidik," *Jurnal Psibernetika* 16, no. 1(Agustus 2022): 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genuk). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga setelah terdampak PHK dalam mempertahankan keharmonisan keluarganya untuk menghadapi kehidupan di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara.

Hasil penelitian ini yakni untuk mengetahui ketahanan keluarga dan faktor ketahanan keluarga yang dilewati oleh pihak yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi. Pada penelitian ini terdapat upaya yang dilakukan pihak terdampak pemutusan hubungan kerja terhadap ketahanan keluarga yaitu dengan mencari pekerjaan yang lain, saling menerima atau mendukung, dan selalu berdoa serta bersyukur kepada Allah SWT.[22]

5. Penelitian terdahulu kelima berupa Skripsi oleh Diah Ayu Pratiwi pada tahun 2021 dari fakultas psikologi Universitas Semarang, dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Korban PHK PT Kharisma Klasik Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan yang dialami oleh korban PHK PT Kharisma Klasik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan kecemasan yang akan disusun berdasarkan nomor table sebaran *item*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak

[22] Diah Ayu Ochtafiana, "Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genuk)" (Skripsi, UNISSULA Semarang, 2022), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

ada hubungan negatif antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada korban PHK.[23]

6. Penelitian terdahulu keenam berupa jurnal oleh Ria Indi Setia Nugrahini, Andik Matulessy, dan Rr. Amanda Pasca Rini pada tahun 2021 dari Mgister Profesi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan judul "Dukungan Sosial, Dan Internal Locus Of Control Dengan Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Pandemi C0vid-19". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan resiliensi antara dukungan sosial dan internal locus of control pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja karena pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan isidental sampling. Dimana pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial, skala internal locus of control dan skala resiliensi.

   Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan internal locus of control dengan resiliensi pada karyawan yang terkena PHK akibat Covid-19. Penelitian ini sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Diah Ayu Pratiwi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Korban PHK PT Kharisma Klasik Indonesia" (Skripsi, Universitas Semarang, 2021), 11.

[24] Ria Indi Setia Nugrahini, Andik Matulessy, and Rr. Amanda Pasca Rini, "Dukungan Sosial dan Internal Locus of Control dengan Resiliensi pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Konseling* 18, no. 1 (2021): 849–862.

7. Penelitian terdahulu ketujuh berupa jurnal oleh Ismi Achmri Apriliana dan Diana Rahmasari, pada tahun 2021 dari prodi psikologi, fakultas ilmu Pendidikan, UNESA dengan judul "Gambaran Hardiness Pada Individu Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Karena Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis dan faktor yang membentuk hardiness pada individu yang mengalami PHK akibat covid-19. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dan melalui uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data yang akan dibantu dari data significant others.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hardiness yang ada dalam diri para subjek terbentuk melalui serangkaian proses, dimulai dari penerimaan kondisi yang sedang mereka hadapi saat ini hingga proses menemukan alasan yang menjadi landasan hardiness yang terbentuk dalam diri mereka, dan dalam penelitian ini faktor support keluarga merupakan faktor terpenting setelah penerimaan diri dalam terbentuknya hardiness dalam diri subjek.[25]

8. Penelitian terdahulu kedelapan berupa jurnal oleh Arif Rahman Hakim, Linda Mora, Nuram Mubina, dan Laela Kamila pada tahun 2022 dari fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, dengan judul "Studi Fenomena Tentang Pengalaman Korban Pemutusan Hubungan

[25] Ismi Achmri Apriliana dan Diana Rahmasari, "Gambaran Hardiness pada Individu yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja karena Pandemi COVID-19," Character: *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 6 (2021): 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kerja Di Masa Pandemi C0vid-19". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemi Covid-19, terutama terkait dampak psokologis yang dirasakan oleh korban pemutusan hubungan kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan Descriptive Phenomenological Analysis (DPA). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur kepada partisipan yang mengalami pemutusan hubungan kerja di daerah Karawang.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa guncangan emosional yang terjadi pada karyawan yang terkena PHK memiliki variasi, tergantung dari stressor yang dimiliki. Beberapa stressor yang dapat mempengaruhi guncangan emosional antara lain, faktor keluarga yang menjadi tanggungan, pandangan masyarakat terkait status pengangguran, pendidikan yang sedang dijalani, usia dan tingkat pendidikan. [26]

9. Penelitian terdahulu kesembilan berupa jurnal oleh Suhandi, Maghfirah, Nurfitrah, Anisa Rizki Amalia, Chrisdayanti Br. Ginting pada tahun 2025 dengan judul "Literatur Riview: Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Motivasi dan Loyalitas Karyawan Yang Bertahan". Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara mendalam hubungan antara PHK, motivasi kerja, dan loyalitas karyawan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Arif Rahman Hakim et al., "Studi Fenomena Tentang Pengalaman Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19," *Psychophedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 7, no. 1 (November 2022): 1–14.

review dengan menelaah jurnal nasional, skripsi, dan buku dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Hasil telaah pada penelitian ini menunjukkan bahwa PHK tidak hanya berdampak pada pekerja yang terdampak langsung, akan tetapi juga menurunkan motivasi kerja karyawan yang masih bertahan (layoff survivors) melalui peningkatan kecemasan dan job insecurity. Temuan pada penelitian ini menegaskan pentingnya perusahaan menjaga komunikasi, memberi dukungan psikologis, serta menerapkan kebijakan ketenagakerjaan yang adil untuk mempertahankan motivasi dan loyalitas karyawan.[27]

10. Penelitian terdahulu kesepuluh berupa jurnal oleh Jabbal Apriawal pada tahun 2022 dengan judul "Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi pada karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi dengan sampling karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja dengan usia 30-40 tahun.

    Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu dalam menghadapi pemutusan hubungan kerja tentu saja berbeda-beda, terdapat individu yang mampu bangkit kembali dari keadaan sebelumnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Suhandi et al., "Literatur Riview: Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Motivasi dan Loyalitas Karyawan Yang Bertahan," *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 998.

tetapi kurang efektif dan terdapat juga individu yang mampu untuk bangkit dan pulih dari situasi negatif secara efektif.[28]

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada proposal penelitian ini, dapat dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ramawati Herlinda, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini., Tahun 2021, dengan judul "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19".	Penelitian ini sama-sama membahas dukungan sosial pada korban PHK.	Penelitian sebelumnya meneliti hubungan dukungan sosial dengan resiliensi, sedangkan penelitian ini berfokus pada dukungan psikologis keluarga. Dan metode yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya kuantitatif, sedangkan penelitian ini kualitatif.
2.	Gloria Wilona Kawilarang dan Anissa Lestari Kadiyono., Tahun 2021, dengan judul "Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID-19".	a. Penelitian ini sama-sama membahas kondisi korban PHK.	Penelitian sebelumnya membahas resiliensi karyawan swasta dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini kualitatif untuk menggambarkan dukungan psikologis keluarga pada korban PHK.
3.	Desi Kurniawati, Yulistini, Yantri Maputra, Liliyana	Penelitian ini sama-sama membahas dukungan sosial dan	Sujek Penelitian sebelumnya adalah pengangguran terdidik,

[28] abbal Apriawal, "Resiliensi pada Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)," Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN) 1, no. 1 (2022): 27, https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.330.

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Sari, Mafaza, Rozi Sastra Purna, dan Rani Armalita., tahun 2023, dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* Pada Pengangguran Terdidik".	kesejahteraan psikologi.	bukan khusus korban PHK. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada dukungan psikologis keluarga.
4.	Diah Ayu Ochtafiana., tahun 2022, dengan judul "Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genuk)".	Penelitian ini sama-sama membahas dampak PHK terhadap keluarga dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan melalui wawancara.	Penelitian sebelumnya berfokus pada ketahanan keluarga, sedangkan penelitian ini fokus pada dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK.
5.	Diah Ayu Pratiwi., tahun 2021, dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Korban PHK PT Kharisma Klasik Indonesia".	Penelitian ini sama-sama membahas dukungan sosial pada korban PHK.	Penelitian sebelumnya meneliti hubungan dukungan sosial dan kecemasan, sedangkan penelitian ini menganalisis dukungan psikologis keluarga secara mendalam, dan metode yang digunakan juga berbeda.
6.	Ria Indi Setia Nugrahini, Andik Matulessy, dan Rr. Amanda Pasca Rini pada tahun 2021 dengan judul "Dukungan Sosial, Dan Internal Locus Of Control Dengan Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan	Penelitian ini sama-sama membahas dukungan sosial dan kondisi psikologis pada korban PHK.	Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas hubungan dukungan sosial internal locus of control dengan resiliensi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Hubungan Kerja Akibat Pandemi Covid-19".		dukungan psikologis keluarga pada korban PHK.
7.	Ismi Achmri Apriliana dan Diana Rahmasari, pada tahun 2021 dengan judul "Gambaran Hardiness Pada Individu Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Karena Pandemi Covid-19".	Penelitian ini sama-sama membahas kondisi psikologis individu yang mengalami PHK dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian sebelumnya berfokus pada hardiness, sedangkan penelitian ini berfokus pada dukungan psikologis keluarga pada korban PHK.
8.	Arif Rahman Hakim, Linda Mora, Nuram Mubina, dan Laela Kamila pada tahun 2022, dengan judul "Studi Fenomena Tentang Pengalaman Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi C0vid-19".	Penelitian ini sama-sama membahas korban PHK dan dampak psikologis yang dialami korban, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik wawancara.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pengalaman dan dampak psikologis korban PHK selama pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK.
9.	Suhandi, Maghfirah, Nurfitrah, Anisa Rizki Amalia, Chrisdayanti Br. Ginting pada tahun 2025 dengan judul "Literatur Riview: Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Motivasi dan Loyalitas Karyawan Yang Bertahan".	Penelitian ini sama-sama membahas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan aspek psikologis yang berkaitan dengan kondisi karyawan setelah PHK.	Penelitian sebelumnya berfokus pada dampak PHK terhadap motivasi dan loyalitas karyawan yang masih bertahan, sedangakan penelitian ini berfokus pada dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan literatur review, sedangkan penelitian ini menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			penelitian kualitatif melalui wawancara.
10.	Jabbal Apriawal pada tahun 2022 dengan judul "Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)."	Penelitian ini sama-sama membahas karyawan yang mengalami PHK dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara.	Penelitian sebelumnya berfokus pada resiliensi karyawan dalam menghadapi PHK, sedangkan penelitian ini berfokus pada dukungan psikologis keluarga. Pada penelitian sebelumnya juga menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian membahas tentang dukungan sosial, resiliensi, kecemasan, psychological well-being, serta ketahanan keluarga pada individu yang mengalami PHK maupun pengangguran. Beberapa penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel, sedangkan sebagian lainnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi psikologis individu setelah mengalami PHK.

Namun, dari penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus membahas mengenai gambaran dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK secara mendalam, khususnya dalam konteks lokasi penelitian di Pandaan Pasuruan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana bentuk dukungan psikologis yang diberikan keluarga kepada korban PHK serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bagaiamana peran keluarga dalam membantu korban untuk menghadapi tekanan emosional setelah kehilangan pekerjaan.

Dengan demikian, pada penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dengan penelitian sebelumnya, karena lebih berfokus spesifik pada dukungan psikologis terhadap korban PHK dan dikaji secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya kajian mengenai dampak PHK dari sudut pandang dukungan keluarga.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

1. Dukungan Psikologis Keluarga

Teori mengenai dukungan sosial banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah Edward P. Sarafino yang membagi dukungan psikologis keluarga kedalam beberapa bentuk yaitu, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dukungan sosial adalah kehadiran orang-orang yang memberikan rasa keperdulian, penghargaan, dan bantuan kepada individu, sehingga individu tersebut akan merasa bahwa dirinya memiliki makna dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diberikan kepada individu yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui pemberian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

perhatian, motivasi, kepedulian, dan bantuan dari orang-orang terdekat. Dukungan tersebut diperlukan untuk membantu individu menghadapi tekanan psikologis setelah kehilangan pekerjaan. Dukungan sosial juga berperan dalam meningkatkan resiliensi karyawan yang mengalami PHK, sehingga individu mampu untuk menghadapi kondisi sulit yang dialaminya. Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK. Dukungan tersebut dapat diberikan oleh orang tua, pasangan, anak, maupun anggota keluarga lainnya.[29]

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak hanya memengaruhi individu yang kehilangan pekerjaan, tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan keluarga. Kondisi tersebut mendorong setiap anggota keluarga untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Dalam menghadapi perubahan tersebut, keluarga memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan keluarga melalui sikap saling memahami, menerima keadaan, dan bekerja sama dalam menghadapi permasalahan yang muncul setelah PHK.[30] Peran keluarga sebagai lingkungan terdekat tentunya memberikan peran yang besar dalam membentuk support system bagi setiap anggotanya. Lingkungan keluarga di antaranya orang tua, pasangan dan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini, "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19." *Psychological Journal Of Mental Health* 3. no1 (2021): 38-55.

[30] Diah Ayu Ochtafiana dan Muchamad Coirun Nizar, "Bagaimana Menjaga Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi? Studi Buruh Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Kota Semarang," ADHKI: *Journal of Islamic Family Law* 4, no. 2 (2022): 81–94

Adanya dukungan sosial akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Karena akan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Pada keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memiliki fungsi utama dalam memberikan rasa aman, penerimaan diri, serta kekuatan emosional bagi anggotanya. Dukungan sosial sangat dibutuhkan di dalam kehidupan agar dapat berinteraksi dengan sesama di dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketika individu mengalami tekanan akibat kehilangan pekerjaan, dukungan psikologis dari keluarga menjadi faktor penting dalam membantu individu untuk beradaptasi dan mengurangi dampak stres.[31] Hubungan sosial yang supportif secara sosial juga dapat meredam efek stres, membantu individu mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan. Pengembangan dukungan sosial sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalankan hidup bersosial. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat bertahan hidup secara individual. Manusia selalu bergantung satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dukungan sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam keberlangsungan hidup individu. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, teman, keluarga, sahabat, guru, psikolog, tetangga atau yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Maximilian Stevano Kurniawan, Ratriana Yuliastuti Endang Kusumawati. "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga yang Mengalami Krisis Ekonomi," INNOVATIVE: *Journal Of Social Science Research* 4, no 2(2024): 3.

a. Pengertian Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis adalah bentuk bantuan perhatian, bantuan motivasi, kepedulian, dan penerimaan dari orang-orang terdekat. Dalam lingkungan keluarga, dukungan tersebut dapat membantu individu untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan dalam kehidupannya. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi karyawan yang mengalami PHK. Dengan adanya dukungan dari keluarga, individu diharapkan mampu menghadapi perubahan dan kesulitan setelah kehilangan pekerjaan.[32]

Dukungan psikologis yang tinggi juga dapat memberikan manfaat seperti keringanan masalah emosional, membantu lebih stabil dalam menghadapi masalah, membantu dalam melakukan coping stres dan membantu bertahan secara psikologi. Dalam kehidupan sehari-hari, dukungan psikologi sangat penting karena dapat memberikan rasa aman dan dihargai.[33] Selain itu, dukungan psikologis juga memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan setelah mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kehilangan pekerjaan tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, akan tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Dalam situasi tersebut, perhatian, kepedulian, serta bantuan dari keluarga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Nurul Khariroh dan Gazi Saloom, "Resiliensi pada Karyawan PHK di Masa Pandemi Covid-19," JISOS: Jurnal Ilmu Sosial 1, no. 8 (2022): 807–808.
[33] Smith, 809.

menjadi sumber kekuatan bagi individu untuk menghadapi perubahan kehidupan setelah kehilangan pekerjaan.[34]

b. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk perhatian, kepedulian, dan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pengertian, dorongan, serta bentuk bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menghadapi kondisi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dukungan keluarga memiliki peran penting karena kehilangan pekerjaan tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, akan tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi individu. Kehadiran keluarga yang memberikan perhatian, semangat, dan bantuan dapat membuat individu merasa dihargai, diterima, serta tidak menghadapi kesulitan seorang diri. Dengan demikian, dukungan keluarga diharapakan dapat membantu individu menghadapi perubahan kehidupan dan menyesuaikan diri setelah mengalami PHK.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada individu dalam menghadapi situasi sulit. Keberadaan keluarga yang memberikan dukungan dapat menjadi

[34] Diana Setiyawati Shofura, *Ketahanan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat yang Kehilangan Pekerjaan di Tengah Pandemi Covid-19* (tesis Magister Psikologi Profesi, Universitas Gadjah Mada, 2022).

[35] Kus Fiani Savina dan Suryanto, "Resiliensi Keluarga dengan Orang Tua yang Menjadi Korban PHK di Masa Pandemi Covid-19," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 4 (2023): 524–529, http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i4.12646.

sumber kekuatan bagi individu untuk membangun ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan keadaan baru dan mendorongnya untuk tetap berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dukungan keluarga pada akhirnya tidak hanya diperlukan untuk membantu individu melewati tekanan setelah kehilangan pekerjaan, tetapi juga untuk membangun kemampuan dalam menghadapi kondisi sulit.[36] Di dalam keluarga memiliki banyak peran yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Peran sebagai pasangan, peran sebagai orang tua dalam mendidik anak dan peran seorang anak itu sendiri. Semua peran yang di jalani memiliki fungsi sebagai support system.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Psikologis Keluarga

Menurut teori Sarafino, dukungan sosial atau dukungan psikologis dari keluarga terdiri dari empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, empati, serta kepedulian kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Dukungan ini membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan merasa tidak

[36] Nurul Khariroh dan Gazi Saloom, "Resiliensi pada Karyawan PHK di Masa Pandemi Covid-19," *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 8 (2022): 803–810.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sendirian. Misalnya dengan mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi individu. Dalam emosional ini dapat dilihat dalam bentuk perilaku mendengarkan keluh kesah individu, yaitu ketika anggota keluarga meluangkan waktu khusus untuk mendengarkan tanpa menyela pembicaraan, tidak melakukan aktivitas lain, serta memberikan renpons verbal atau nonverbal sebagai tanda perhatian. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa individu merasa didengar, dipahami, dan dihargai oleh keluarganya.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan berupa pengakuan, pujian, atau penilaian positif terhadap individu. Bentuk dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta membuat individu merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Seperti, memberikan pujian atau penguatan ketika individu berusaha menghadapi masalah dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan ketika anggota keluarga memberikan apreasiasi secara langsung atas usaha yang dilakukan individu dalam menghadapi masalah, misalnya memuji usaha yang telah dilakukan, mengakui setiap kemajuan yang dicapai meskipun hasilnya belum maksimal, serta menyampaikan kata-kata yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan individu. Selain itu, keluarga juga tidak memberikan komentar yang merendahkan atau membandingkan dengan orang lain, melainkan memberikan penilaian positif dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membangun. Dengan adanya perilaku tersebut, individu akan merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk materi atau tindakan nyata. Misalnya memberikan bantuan berupa keuangan, membantu pekerjaan, atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan individu. Dukungan seperti ini sangat membantu individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika anggota keluarga memberikan bantuan berupa dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membantu dalam proses mencari pekerjaan seperti memberikan informasi lowongan kerja atau mengantar individu untuk melamar pekerjaan, serta menyediakan alat transportasi atau kebutuhan pokok lainnya selama individu belum memiliki penghasilan tetap. Bantuan tersebut diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu yang sedang mengalami kesulitan ekonomi akibat PHK. Dengan adanya dukungan ini, individu merasa lebih terbantu secara langsung dalam menghadapi dampak kehilangan pekerjaan.

d. Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk nasihat, saran atau informasi yang dapat membantu individu mengambil keputusan dalam menghadapi masalah. Misalnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan saran tentang langkah-langkah yang dapat diambil ketika individu menghadapi kesulitan pekerjaan atau masalah keluarga. [37] Hal ini terlihat ketika anggota keluarga memberikan arahan mengenai masalah pekerjaan, seperti menyarankan cara mencari pekerjaan baru, meningkatkan keterampilan yang dimiliki atau memberikan informasi terkait peluang kerja. Selain itu, dalam konteks masalah keluarga, anggota keluarga juga memberikan nasihat mengenai cara menyelesaikan permasalahan secara lebih bijak. Informasi dan saran tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan individu agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya dukungan informasional ini, individu merasa lebih terbantu dalam memahami situasi serta menentukan langkah yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Sarafino, E.P., Smith, T.W (2011) dalam Suci Khoerunisa, Feida Noolaila Isti'adah, Muhammad Muhajirin, "Pengaruh Dukungab Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja di SMP KHZ MUUSTHAFA SUKAMANAH," (2025), 369-370.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul "Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan". Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitataif digunakan untuk menggunakan memahami informan secara mendalam dari pengalaman, perasaan, dan pandangan individu mengenai suatu fenomena yang terjadi di dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipakai untuk menggali bagaimana bentuk dukungan psikologis yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci dan jelas terkait pengalaman korban PHK, seperti bagaiamana keluarga memberikan dukungan emosioanal, perhatian, motivasi, serta bantuan dalam menghadapi tekanan psikologis akibat kehilangan pekerjaan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi sosial dan psikologis secara lebih menyeluruh berdasarkan cerita dan pengalaman langsung dari informan penelitian.[38]

Sedangakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur dan jelas mengenai suatu fenomena sosial

[38] Tri Wahyudi Ramdhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah, 2025), 2.

yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada korban PHK di Pandaan Pasuruan. Data penelitian diperoleh dari pengalaman dan pandangan responden, kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau makna yang berkaitan dengan dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK. Dengan demikian, dalam penelitian kualiatatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena. Dua teknik utama yang sering digunakan adalah wawancara mendalam, dan analisis dokumen.[39]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan unit analisis). Lokasi penelitian dilakukan di desa Nogosari kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan Jawa timur, terletak di Jalan Gunung Gangsir No.1 A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat fakta menarik yang didapatkan peneliti antara lain:

1. Lokasi tersebut dipilih karena rumah informan dekat dengan perusahaan dimana tempat informan bekerja. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang pernah mengalami peristiwa pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap ribuan karyawan secara massal. Kondisi tersebut

[39] Tri Wahyudi Ramdhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah, 2025), 120.

menjadi fenomenal sosial yang menarik untuk diteliti, khususnya terkait dengan bagaimana dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada korban yang mengalami PHK.

2. Pusat Ekonomi Desa, meskipun statusnya di desa tetapi aktivitas ekonominya sangat tinggi karena terdapat ribuan karyawan pabrik yang bekerja disana.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merujuk pada individu yang dapat memberikan informasi mengenai dukungan psikologis keluarga terhadap korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di Pandaan Pasuruan. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang mengetahui secara langsung kondisi yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa cerita, pengalaman, dan penjelasan informan mengenai dukungan psikologis yang diberikan kepada korban PHK. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yakni teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan utama merupakan anggota keluarga yang memberikan dukungan psikologis kepada korban PHK, sedangkan informan pendukung merupakan korban PHK PT Karyamitra Budisentosa yang menerima dukungan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari korban PHK PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan yang terdiri dari pasangan, oraang tua, atau saudara yang memiliki hubungan dekat dengan korban. Informan utama berjumlah 4 orang anggota keluarga yang memberikan dukungan psikologis kepada korban PHK. Sementara itu, informan pendukung berjumlah 3 orang korban PHK yang menerima dukungan tersebut. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan adalah 7 orang, terdiri atas 4 orang informan utama dan 3 informan pendukung. Informan berasal dari Dusun Cang Anom, Desa Nogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, sedangkan informan lainnya berasal dari Dusun Babat, Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Informan pendukung dilibatkan untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerima dukungan psikologis dari keluarga. Hal ini dilakukan untuk memverivikasi kesesuaian informasi yang disampaikan oleh informan utama dengan pengalaman yang dirasakan langsung oleh korban PHK. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun karakteristik informan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Informan Utama adalah Perempuan berusia 37 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus berjualan mie ayam. Informan ini merupakan istri korban PHK.
2. Informan Kedua adalah Perempuan berusia 48 tahun yang merupakan kakak dari korban PHK.

3. Informan ketiga adalah laki-laki berusia 37 tahun yang bekerja sebagai satpam dan merupakan suami dari korban PHK.
4. Informan utama keempat adalah Perempuan berusia 24 tahun yang merupakan saudara sepupu dari korban.
5. Informan pendukung pertama adalah laki-laki berusia 38 tahun yang merupakan korban PHK.
6. Informan pendukung kedua adalah perempuan berusia 35 tahun yang merupakan korban PHK.
7. Informan pendukung ketiga adalah perempuan berusia 30 tahun yang juga merupakan korban PHK.

Ketujuh informan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian. Informan utama memberikan informasi mengenai dukungan yang diberikan kepada korban PHK, sedangkan informan pendukung memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka dalam menerima dukungan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi. [40]Kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi satu sama lain.

[40] Heni Julaika putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusal* 9, no. 2 (2025): 13076-13077

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara (interview) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung.[41] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber.[42]Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman informan. Penggunaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman informan setelah mengalami PHK serta bagaimana keluarga memberikan dukungan kepada korban PHK dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, akan tetapi mealalui studi dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa surat resmi maupun tak resmi, gambar, foto, pamphlet, video, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif dokumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Heni Julaika putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusal* 9, no. 2 (2025): 13079

[42] Syarifda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), 46.

merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data lain seperti observasi, FGD, dan wawancara.[43]

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan kondisi informan setelah mengalami PHK serta situasi yang berhubungan dengan kehidupan keluarga informan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti catatan hasil wawancara, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang dapat memberikan informasi tambahan terkait kondisi informan.

Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. [44]Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat menyimpan bukti data penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan analisis maupun sebagai pendukung dalam penyusunan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses suatu berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-

[43] Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar* (Mendalo: UNJA PUBLISHER, 2024), 26.
[44] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 150.

pertanyaan umum dan analisis informasi dari para informan hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami makna dari data yang diperoleh secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan informan.[45]

Pada penelitian ini mengenai gambaran dukungan psikologis keluarga pada korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di pandaan pasuruan, analisis data digunakan untuk memahami bagaimana bentuk dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami PHK. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kondisi psikologi individu yang mengalami PHK dan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Kedua tokoh tersebut menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi Reduksi data (data reduction), Kondensasi data (data condensation), dan Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing). Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

[45] Agus Supriatno, Denok Sunarsi dan Rita Intan Permatasari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025) 65-66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada saat data sudah terkumpul, biasanya peneliti memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.[46]

2. Kondensasi Data *(Data Condensation)*

   Dalam kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data merupakan antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, kegiatan selanjutnya dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, serta penulisan memo analitik.[47]

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) 116-117.
[47] Abdul Rahmat, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideasn Publishing, 2020) 206-207.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, serta metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti, akan tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.[48]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan analisis data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan. Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena yang sama dan meningkatkan kredibilitas penelitian[49]. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat karena informasi diperiksa dari berbagai sudut pandang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) 119.

[49] Wiyanda Vera Nurvajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 827-828.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.[50]Dalam penelitian ini, tentang dukungan psikologis keluarga pada korban PHK di Pandaan Pasuruan, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pihak, seperti korban PHK, anggota keluarga korban PHK, serta pihak lain yang mengetahui kondisi tersebut. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki kesamaan atau perbedaan. Jika terdapat perbedaan, maka peneliti akan melakukan klarifikasi kembali kepada informan agar memperoleh data yang lebih tepat. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai bentuk dukungan psikologi yang diberikan keluarga kepada korban PHK, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Wiyanda Vera Nurvajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 829-828.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melalui beberapa tahapan agar proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Tahapan penelitian ini dimulai dari kegiatan awal untuk memahami permasalahan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

   Tahap penelitian pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan diteliti serta mencari informasi awal yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengamatan awal mengenai kondisi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) serta bagaimana peran keluarga dalam memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga yang mengalami PHK di wilayah Pandaan Pasuruan. Selain itu, peneliti juga mempelajari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dukungan psikologis keluarga. Melalui tahap ini peneliti dapat memahami gambaran awal mengenai masalah penelitian sehingga dapat menentukan fokus penelitian secara lebih jelas.

2. Tahap Pengembangan Desain Penelitian

   Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti kemudian menyusun desain penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai merancang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Peneliti menyusun proposal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelitian yang meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara, menentukan informan penelitian, serta menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan selama proses penelitian. Tahap ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terencana sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lebih terarah.

3. Tahap Penelitian Sebenarnya (Pengumpulan Data di Lapangan)

   Tahap penelitian sebenarnya merupakan tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data secara langsung dari sumber informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan korban PHK serta anggota keluarganya untuk mengetahui pengalaman mereka serta bentuk dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

   Tahap terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan atau skripsi. Peneliti menuliskan hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengumpulan data, proses analisis data, serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai gambaran dukungan psikologis keluarga pada korban PHK di pandaan pasuruan. Laporan penelitian disusun secara terstruktur sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kabupaten Pasuruan Sebagai Kawasan Industri

Kabupaten pasuruan merupakan salah satu pusat industri manufaktur terbesar di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, wilayah ini memiliki letak yang sangat menguntungkan karena berada di jalur utama yang menghubungkan antara tiga pusat ekonomi penting, yaitu kota surabaya, malang raya, dan wilayah tapal kuda. Keberadaan tol lintas jawa yang melewati wilayah ini mempermudah proses pengiriman barang hasil pabrik menuju pelabuhan atau bandara. Kemudahan akses transportasi inilah yang membuat luar negeri, tertarik untuk mendirikan perusahaan berskala besar di kabupaten pasuruan. Berbagai perusahaan besar telah berinvestasi di wilayah ini, khususnya di sektor otomotif, makanan, minuman, kimia, logistic, serta manufaktur produk tembakau. Sektor manufaktur tembakau menjadi salah satu pilar utama dalam ekosistem industry pasuruan. Kehadiran pabrik-pabrik besar industri rokok nasional tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, akan tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor pendukung seperti pengemasan, logistik, dan distribusi. Hal ini memperkuat posisi pasuruan sebagai industri yang beragam, berkelanjutan, dan bernilai tambah tinggi di jawa timur. [51]

[51] Leads Property. Mei 15, 2025 https://share.google/xE517KfHntDGVdqYg

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semula, wilayah kabupaten pasuruan lebih dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan yang subur, namun, seiring berjalannya waktu, pemerintah daerah melakukan penataan wilayah untuk mendorong kemajuan ekonomi melalui sektor industri formal. Salah satu langkah terbesarnya adalah dengan membangun kawasan industri terpadu, seperti Pasuruan Industri Estate Rembang (PIER) yang menampung puluhan pabrik modern. Sebagai kawasan industri, PIER telah menyediakan infrastruktur yang memadai berupa air bersih, listrik, dan pengolahan limbah. Selain kawasan khusus tersebut, area industri juga meluas ke kecamatan bagian barat, seperti yang terletak di kecamatan Beji, Gempol, Sukorejo, Rembang, dan Pandaan. Saat ini, jenis industri yang beroperasi di kabupaten pasuruan sangat beragam. Mulai dari pabrik makanan dan minuman berskala multinasional seperti PT Nestle Indonesia dan PT Indofood, pabrik suku cadang kendaraan, indsutri tembakau dan rokok, hingga pabrik padat karya yang memproduksi tekstil, pakaian dan alas kaki. Kehadiran berbagai macam pabrik tersebut otomatis merubah corak kehidupan masyarakat pasuruan, yang semula mayoritas bertani kini beralih menjadi buruh dan karyawan pabrik. Sektor industri manufaktur ini pun sukses menjadi tulang punggung perekonomian daerah yang menyerap ratusan ribu tenaga kerja lokal. Dan pengaruh besar sektor industri juga terlihat dari standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) pasuruan yang selalu masuk dalam jajaran tertinggi di jawa timur.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan, Agustus 09, 2021 https://share.google/8BNwSSVmWVGvJH0o1

2. Kecamatan Pandaan Sebagai Pusat Industri dan Ekonomi

Secara lebih spesifik, dari peta industri kabupaten pasuruan, kecamatan pandaan menempati posisi yang sangat penting. Pandaan diuntungkan karena menjadi pintu gerbang utama yang membelah jalur Surabaya dan Malang serta memiliki akses langsung keluar masuk jalan tol (exit tol pandaan). Letaknya yang strategis di dataran rendah membuat pandaan menjadi lokasi favorit bagi perusahaan besar untuk mendirikan pabrik. Karena wilayah pandaan dipenuhi oleh berbagai industri, terutama pabrik makanan, minuman dan industri manufaktur lainnya. Sebagian besar masyarakat usia produktif di kecamatan ini menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencaharian utama sebagai pekerja pabrik. Lapangan pekerjaan di sektor formal ini menjadi sumber penghasilan utama bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari mayoritas keluarga di pandaan.[53]

Kondisi ekonomi masyarakat yang berpusat pada sektor industri membuat masyarakat pandaan rentan terkena dampak apabila terjadi guncangan pada operasional perusahaan. Salah satu contoh nyata adalah fenomena yang terjadi pada para pekerja di PT Karyamitra Budisentosa, sebuah perusahaan manufaktur alas kaki yang beroperasi di wilayah pandaan. Ketika perusahaan mengalami krisis keuangan serius hingga dinyatakan pailit (bangkrut) oleh pengadilan pada akhir tahun 2022, yang berujung pada kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal terpaksa dilakukan dan dampaknya langsung dirasakan secara luas oleh

[53] Smith, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pekerja serta keluarganya. Kehilangan pekerjaan di tengah kawasan indsutri padat karya seperti di pandaan tidak hanya menghentikan sumber pendapatan secara tiba-tiba, akan tetapi juga memicu stres kecemasan, dan beban mental yang berat bagi korban. Pada situasi inilah fungsi dukungan psikologis dari pihak keluarga menjadi sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga kesehatan mental pekerja yang terkena PHK agar bisa bertahan dan bangkit kembali. [54]

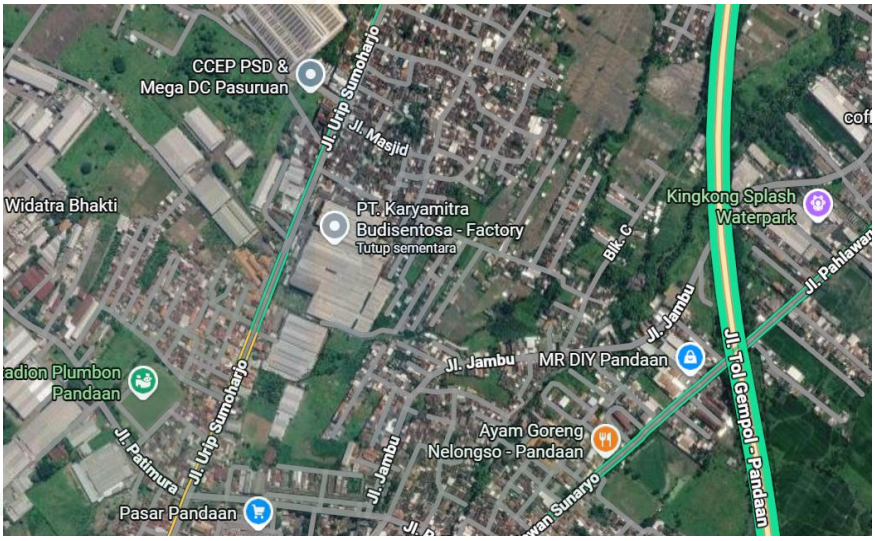

Gambar. 4.1
Peta Lokasi PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis mencakup kumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dijelaskan secara rinci terkait "Gambaran Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban

[54] Mohammad Rois, "PHK Massal PT Karyamitra Budisentosa di Pasuruan", Desember 14, 2022, PANTURA7.com https://share.google/YrES4JFRI4A6GP7U9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan".

Adapun bentuk dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK karyawan PT Karyamitra Budisentosa meliputi beberapa, yakni:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk kasih sayang, kasih perhatian, empati, dan kepedulian yang diberikan keluarga kepada korban PHK. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, dapat dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan agar korban PHK tidak merasa putus asa. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial Edward P. Sarafino yang menyatakan bahwa dukungan emosional diberikan melalui kasih sayang, perhatian, empati, serta kepedulian sehingga individu merasa dicintai dan dihargai. Dukungan emosional tersebut meliputi beberapa indikator, yaitu:

a. Pemberian kasih sayang

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, informan merasakan adanya pemberian kasih sayang dari keluarga setelah mengalami PHK. Kasih sayang tersebut ditunjukkan melalui sikap keluarga yang tetap menerima, menyayangi, serta memperlakukan informan dengan baik meskipun telah kehilangan pekerjaan. Selain itu, informan juga merasakan tidak adanya perubahan dalam hubungan keluarga setelah PHK terjadi. Kedekatan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebersamaan dengan keluarga yang semakin meningkat turut memperkuat perasaan disayangi dan diterima oleh keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan emosional berupa kasih sayang, sehingga informan tetap merasa memiliki tempat untuk berbagi, diterima, dan dihargai saat situasi sulit yang dialaminya. Sebagaimana informasi yang disampaikan informan dalam wawancara dengan peneliti:

> "Dari keluarga di masa-masa sulit seperti itu pasti dikasih dukungan, support supaya selalu semangat."
> "Iya masih, tidak ada perubahan malah sangat sayang sekali."[55]

> "Saya merasa lebih bisa banyak berkumpul bersama dengan keluarga, biasanya kan tidak pernah berkumpul sekarang jadi kumpul bersama."

> "Tetap merasa di sayang keluarga sih mbak, di dalam keluarga tidak ada perubahan."[56]

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua informan memperoleh dukungan emosional berupa kasih sayang dari keluarga setelah mengalami PHK. Hal tersebut tampak dari adanya penerimaan, perhatian, serta dukungan yang tetap diberikan oleh keluarga tanpa membedakan perlakuan terhadap informan meskipun telah kehilangan pekerjaan. Selain itu, hubungan yang tetap harmonis dan meningkatnya kebersamaan dengan keluarga juga menunjukkan bahwa keluarga menjadi sumber kekuatan emosional bagi informan dalam menghadapi kondisi pasca PHK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[56] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

b. Pemberian Perhatian

Berdasarkan temuan hasil penelitian, keluarga memberikan dukungan emosional dalam bentuk pemberian perhatian kepada korban PHK. Bentuk perhatian tersebut ditunjukkan melalui kesediaan keluarga untuk mendengarkan keluhan, memahami kondisi yang dialami informan, dan memberikan kepedulian terhadap korban setelah kehilangan pekerjaan. Selain itu, keluarga juga memberikan bentuk perhatian melalui dukungan, semangat, dan juga tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang membuat informan merasa diperhatikan dan tidak menghadapi situasi sulit tersebut sendiri. Perhatian yang diberikan oleh keluarga membantu informan merasa diterima, dipahami, serta memperoleh kenyamanan emosional dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK. Hal ini sebagaimana informasi yang disampaikan informan dalam wawancara dengan peneliti:

> "Seperti tadi itu mbak, diberi support, semangat, jangan putus asa gitu, dan bisa memaklumi lah dengan keadaan."
> "Iya, didengarkan dengan baik." [57]

> "Diberikan kasih sayang, support, dan bentuk semangat gitu mbak."
> "Iya mbak. sangat didengarkan dengan baik. selalu memberi support dan kalau ada masalah-masalah harus dibicarakan sama keluarga, kadang juga sama keluarga diajak healiang biar tidak stres." [58]

> "Iya, didengar dengan baik."
> "Iya, mengerti banget mbak."
> "Sepele sih mbak, kayak pemberian makanan gitu aja."[59]

[57] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[58] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.
[59] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dari keterangan ketiga informan tersebut dapat dipahami bahwa memperoleh dukungan emosional berupa pemberian perhatian dari keluarga yang berperan dalam membantu informan menghadapi dampak psikologis pasca PHK. Kehadiran dan perhatian keluarga menjadi sumber penguatan emosional yang membantu informan mempertahankan kondisi psikologis menjadi lebih baik serta meningkatkan kemampuan informan dalam menyesuiakan diri dengan situasi yang dihadapi.

c. Pemberian Empati

Berdasarkan temuan penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti, keluarga memberikan dukungan emosional dalam bentuk pemberian empati terhadap korban PHK. Empati tersebut ditunjukkan melalui sikap keluarga yang memahami kondisi dan perasaan informan setelah kehilangan pekerjaan. Di dalam keluarga tidak hanya memberikan dukungan dan semangat agar korban tidak putus asa, akan tetapi juga memaklumi keadaan yang sedang dihadapi. Selain itu, keluarga juga bersedia mendengarkan keluhan informan dengan baik, memberikan bentuk perhatian terhadap kondisi psikologisnya, dan berupaya membantu mengurangi stres yang dirasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki kepedulian dan pemahaman kepada informan sehingga informan merasa didukung dan tidak menghadapi situsi sulit sendiri. Sebagaimana informasi yang disampaikan informan dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Seperti tadi itu mbak, diberi support, semangat, jangan putus asa gitu, dan bisa memaklumi lah dengan keadaan."[60]

> "Iya mbak. sangat didengarkan dengan baik. selalu memberi support dan kalau ada masalah-masalah harus dibicarakan sama keluarga, kadang juga sama keluarga diajak healiang biar tidak stres."[61]

Temuan dari kedua informan tersebut, bahwa keluarga menujukkan empati kepada korban PHK melalui pemahaman terhadap kondisi yang dialami serta kesediaan untuk mendengarkan dan menerima keluhan informan. Sikap tersebut membuat informan merasa diperhatikan, dipahami, dan tidak menghadapi situsai sulit tersebut sendiri, sehingga membantu mengurangi beban psikologis yang dirasakan pasca mengalami PHK.

d. Kepedulian

Dari data yang diperoleh peneliti, di dalam keluarga memberikan dukungan emosional dalam bentuk kepedulian kepada korban PHK. Bentuk kepedulian tersebut ditunjukkan melalui kesediaan keluarga untuk mendengarkan keluhan, menerima kondisi yang dialami, serta memberikan perhatian ketika korban menghadapi kesulitan setelah kehilangan pekerjaan. Informan merasakan bahwa keluarga memberikan respons yang baik saat korban bercerita mengenai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keluarga juga menunjukkan perhatian dengan memberikan semangat ketika informan terlihat sedih atau sedang memikirkan kondisi yang dihadapinya. Sebagaimana informasi yang dikatakan oleh informan:

[60] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[61] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

"Iya didengarkan dengan baik."[62]

"Responnya diterima dengan lapang dada mbak."[63]

"Sering banget mbak, kayak setiap saya melamun, diem pasti ada aja yang selalu menyemangati."[64]

Dari ketiga informan yang diwawancarai, dapat dipahami bahwa kepedulian keluarga tercermin dari sikap yang responsive terhadap kondisi emosional korban PHK. Dalam keluarga tidak hanya bersikap terbuka dalam menerima setiap cerita dan keluhan yang disampaikan, akan tetapi juga menunjukkan perhatian melalui tindakan yang memberikan ketenangan dan semangat saat situasi sulit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan keluarga menjadi sumber dukungan yang membuat informan merasa diperhatikan dan tidak menghadapi permasalahannya secara sendiri.

2. Dukungan Penghargaan

Terkait dukungan penghargaan yaitu bentuk dukungan berupa pengakuan, pemberian pujian, atau penilaian positif terhadap individu yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri individu. Dalam penelitian ini, dukungan penghargaan tercermin dari cara keluarga memberikan apresiasi dan pandangan yang positif kepada korban meskipun sedang berada dalam situasi yang sulit. Dukungan penghargaan tersebut meliputi beberapa indikator dan analisis sebagaimana berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[62] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[63] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.
[64] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

a. Pemberian Pengakuan

Dari hasil pengumpulan data wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa bentuk pemberian pengakuan dalam dukungan penghargaan ditunjukkan melalui sikap keluarga yang tetap mengakui dan menghargai informan meskipun telah mengalami PHK. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa keluarga tetap memberikan dukungan penuh, tidak menunjukkan perubahan sikap, dan tetap memperlakukan korban sebagai bagian dari keluarga. Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa mereka tetap merasa disayangi, dianggap, serta dihargai oleh keluarga meskipun kondisi ekonomi sedang menurun akibat kehilangan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh informan, yaitu:

> "Pendapat saya tentang hal itu ada benarnya, karena dari kepala keluargakan seharusnya harus tetap mendukung penuh."[65]

> "Tetap dihargai mbak sama keluarga."
> "Tetap merasa disayang keluarga sih mbak, di dalam keluarga tidak ada perubahan."[66]

> "Iya, masih mbak. Karena tetap merasa dianggap dalam keluarga meskipun keadaan ekonomi lagi di bawah, keluarga tetap sama tidak ada perubahan."[67]

Berdasarkan informasi dari tiga informan tersebut, dapat diketahui bahwa pengalaman yang dialami menunjukkan adanya pengakuan yang tetap konsisten dari pihak keluarga meskipun

[65] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[66] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.
[67] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

informan telah mengalami PHK. Para informan menyampaikan bahwa mereka tetap diperlakukan seperti biasanya tidak ada perubahan sikap dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan terhadap keberadaan dan kedudukan informan sebagai bagian dari keluarga tetap memberikan perhatian, rasa dihargai, serta dukungan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengakuan dari keluarga tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan meskipun terjadi perubahan situasi akibat terjadinya PHK.

b. Pemberian Pujian

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keluarga memberikan dukungan penghargaan dalam bentuk pemberian pujian kepada informan. Pujian tersebut diberikan melalui ungkapan positif yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan keyakinan informan dalam menghadapi kondisi setelah kehilangan pekerjaan. Keluarga tidak hanya memberikan motivasi agar informan tetap berusaha dan tidak mudah menyerah, akan tetapi juga menyampaikan penilaian positif terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh informan. Selain itu, keluarga juga memberikan apresiasi terhadap perubahan positif yang dialami informan setelah PHK, seperti memiliki lebih banyak waktu untuk berkumpul bersama dengan keluarga dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Melalui pemberian pujian tersebut, informan merasa lebih dihargai, lebih percaya diri, dan lebih mampu untuk menghadapi situasi sulit yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sedang dialaminya. Informasi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh informan dengan peneliti yaitu:

> "Pujiannya selalu semangat tidak ada kendornya,"[68]

> "Iya, pujian ya di rumah karena disatu sisi saya bisa banyak dapat berkumpul dengan keluarga dan banyak bersosial dengan masyarakat juga, karena saat saya bekerja itu kegiatan sosial sama warga itu berkurang dan setelah saya di PHK waktu untuk bersosial dengan masyarakat dan keluarga itu menjadi lebih banyak."[69]

> "Biasanya keluarga sering mengatakan kalau saya harus tetap semangat dan jangan menyerah. Mereka juga mengatakan kalau saya orang yang kuat dan pasti bisa untuk melewati keadaan yang sulit setelah terkena PHK ini mbak."[70]

Dari keterangan ketiga informan tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian pujian dari keluarga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis informan setelah mengalami PHK. Bentuk pujian tersebut mendorong munculnya perasaan dihargai, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta menumbuhkan sikap optimis dalam menghadapi perubahan yang terjadi setelah kehilangan pekerjaan. Selain itu, penilaian positif yang diberikan keluarga juga membantu informan untuk tetap mempertahankan semangat dan memiliki pandangan yang lebih baik di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian pujian dari keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu informan untuk beradaptasi dengan situasi sulit setelah di PHK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[69] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.
[70] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

c. Penilaian Positif

Hasil temuan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan penghargaan dalam bentuk penilaian positif terhadap korban PHK. Penilaian positif tersebut ditunjukkan melalui pandangan keluarga yang tetap melihat informan sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan nilai postif meskipun telah kehilangan pekerjaan. Bentuk sikap tersebut membuat informan merasa dihargai, diterima, dan juga tetap mendapatkan kepercayaan dari keluarganya. Selain itu, penilaian positif yang diberikan oleh keluarga juga membantu informan untuk lebih percaya diri, memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan, dan yakin bahwa mereka masih mampu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami pasca PHK. Sebagaimana informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan yaitu:

> "Pendapat saya tentang hal itu ada benarnya, karena dari kepala keluarga kan seharusnya tetap mendukung penuh."
> "Iya, kita pandangannya kedepankan masih Panjang, kita coba untuk buka usaha kecil-kecilan dan lebih percaya diri."[71]

> "Iya mbak, sekarang jadi lebih percaya diri."
> "Iya mbak."
> "Sangat senang sekali dan bersyukur mbak."[72]

Dari data yang diperoleh dari kedua informan tersebut, menunjukkan bahwa adanya penilaian positif dari keluarga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap cara informan memandang dirinya setelah mengalami PHK. Dukungan tersebut membantu

[71] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[72] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

informan untuk tetap memiliki harapan, mempertahankan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan lebih siap dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat kehilangan pekerjaan. Selain itu, penilaian positif dari keluarga juga menjadi sumber penguatan bagi informan agar tetap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan berupaya untuk menyesuiakan diri dengan kondisi setelah di PHK.

3. Dukungan Instrumental

Dalam menghadapi kondisi setelah di PHK, korban juga memperoleh dukungan instrumental dari keluarga. Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk materi atau tindakan nyata. Bentuk dukungan ini meliputi bantuan keuangan atau barang, membantu pekerjaan secara langsung, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan korban dalam memenuhi kebutuhan lainnya serta membantu memudahkan kegiatan sehari-hari. Berikut adalah gambaran indikator dan analisis dari masing-masing indikator:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Bantuan berupa keuangan atau barang

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti, keluarga memberikan bentuk dukungan instrumental berupa bantuan keuangan yang ditunjukkan melalui pemberian uang dari anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan biaya pengobatan. Selain itu, keluarga juga

memberikan bantuan berupa barang, seperti sembako dan beras, untuk membantu meringankan beban ekonomi yang dialami informan setelah kehilangan pekerjaan. Bentuk bantuan tersebut dapat memberikan manfaat secara nyata dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta membantu informan dalam menghadapi kesulitan ekonomi pasca PHK. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari peneliti dengan informan yaitu:

> "Iya ada, dari kakak."
> "Kalau uang, meskipun nominalnya tidak banyak tapi alhamdulillah bisa membantu buat sehari-hari."
>
> "Untuk kebutuhan sehari-hari biasanya buat jajan anak-anak, kebutuhan dapur."[73]
>
> "Sering mbak. Biasanya itu dikasih sembako seperti beras, dan uang juga saat anak-anak sakit dibuat berobat."[74]

Dari kedua informan dapat dipahami bahwa dukungan keluarga tidak hanya diberikan dalam bentuk perhatian, dan motivasi, akan tetapi juga melalui bantuan nyata yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama pasca PHK. Dukungan tersebut berperan dalam membantu informan untuk menyesuikan diri dengan kondisi ekonomi yang berubah serta mengurangi beban yang dirasakan setelah kehilangan pekerjaan.

b. Membantu pekerjaan secara langsung

Berdasarkan keterangan dari informan, menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan instrumental dalam bentuk membantu

[73] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[74] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pekerjaan secara langsung terhadap informan setelah mengalami PHK. Bentuk bantuan tersebut ditunjukkan melalui penyediaan usaha berupa toko oleh suami yang dapat dikelola informan sebagai sumber kegiatan dan penghasilan. Selain itu, anggota keluarga juga turut membantu dalam menjalankan usaha tersebut dengan bergantian menjaga toko. Bentuk bantuan ini memberikan kemudahan bagi informan dalam menjalankan aktivitas usaha serta menunjukkan keterlibatan langsung keluarga dalam membantu informan pasca kehilangan pekerjaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan informan kepada peneliti:

> "Ada, ya suami saya mbak. Dikasih usaha sendiri toko buat di rumah, buat hiburan lah mbak."
>
> "Ya ini mbak terkadang bergantian sama anak juga dalam menjaga toko."[75]

Temuan dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha berperan dalam membantu informan untuk tetap produktif setelah mengalami PHK. Bentuk dukungan tersebut juga membantu informan untuk menyesuaikan diri dan lebih mudah beradapatasi dengan perubahan kondisi yang dihadapi.

c. Penyediaan Fasilitas atau bantuan langsung dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari informan, keluarga memberikan dukungan instrumental dalam bentuk penyediaan fasilitas serta bantuan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari setelah informan mengalami PHK. Penyediaan fasilitas ini ditunjukkan

[75] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

melalui pemberian sepeda motor oleh keluarga yang dapat membantu informan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Tidak hanya itu, keluarga juga memberikan bantuan secara langsung dengan membantu mengasuh anak ketika informan mencari pekerjaan. Bentuk bantuan tersebut membantu meringankan beban informan serta memudahkan informan dalam memenuhi kebutuhan dan menjalankan aktivitas pasca PHK. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan kepada peneliti yaitu:

> "Iya, kayak saat ada kerepotan keluarga itu pasti membantu saya."
>
> "Momong anak, kan say acari kerja jadi anak saya di emong oleh keluarga."
>
> "Waktu itu sama keluarga dibelikan sepeda vario mbak."[76]

Dari penjelasan informan tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan keluarga tidak hanya berupa dukungan moral, akan tetapi juga diwujudkan melalui bantuan nyata yang membantu informan untuk beradaptasi dengan kondisi setelah kehilangan pekerjaan. Kehadiran keluarga dalam memberikan kemudahan pada berbagai kebutuhan dan aktivitas sehari-hari membuat informan merasa lebih terbantu dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi serta membantu mengurangi beban yang muncul akibat kehilangan pekerjaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

4. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan informasional. Bentuk dukungan ini diberikan dalam bentuk nasihat dan saran, pemberian informasi, serta bantuan dalam pengambilan keputusan tertentu yang berguna untuk membantu informan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, dukungan berupa masukan mengenai langkah-langkah apa yang sebaiknya diambil, arahan untuk mencari peluang kerja baru, hingga berbagai informasi terkait lowongan kerja. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk dukungan informasional dari masing masing indikator dan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Nasihat dan Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa keluarga memberikan dukungan informasional dalam bentuk pemberian nasihat dan saran kepada informan. Bentuk dukungan tersebut ditunjukkan melalui pemberian saran untuk mencari usaha sendiri agar tidak bergantung pada orang lain. Di samping itu, keluarga juga memberikan nasihat agar informan bersabar, menerima keadaan yang dihadapi, tetap semangat, dan bersyukur setelah mengalami PHK. Nasihat dan saran yang diberikan keluarga dapat membantu informan dalam memahami situasi yang dihadapi serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan kepada peneliti yaitu:

> "Pasti ada, contohnya harus cari usaha kalau bisa membuka usaha sendiri tidak bergantung pada orang lain gitu."[77]

> "Iya mbak, harus sabar dan mengerti kondisi yang biasanya bisa kerja sendiri bisa mendapatkan penghasilan sendiri sekarang dikasih suami."

> "Dan support dari suami itu ya tetap semangat terus banyak bersyukurlah nikmati saja karena sudah garis dari sananya, yaa dijalani saja."[78]

Temuan penelitian dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa pemberian nasihat dan saran dari keluarga menjadi salah satu bentuk dukungan informasional yang penting bagi informan setelah mengalami PHK. Dukungan tersebut tidak hanya membantu informan dalam memahami kondisi yang sedang dihadapi, akan tetapi juga mendorong informan untuk tetap optimis dan berupaya dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul setelah kehilangan pekerjaan.

b. Pemberian Informasi

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh peneliti dengan informan, keluarga memberikan dukungan informasional dalam bentuk pemberian informasi terkait peluang pekerjaan kepada korban PHK. Bentuk dukungan tersebut ditunjukkan dengan memberikan informasi tentang lowongan kerja di berbagai bidang, seperti pabrik, proyek, dan pertanian, serta menyarankan informan untuk melamar pekerjaan di perusahaan lain yang sedang membuka rekrutmen. Selain itu, di dalam

[77] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[78] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keluarga juga membantu mencarikan informasi mengenai pekerjaan baru yang dapat menjadi alternatif sumber penghasilan. Informasi yang diberikan dari keluarga membantu korban untuk memperoleh pengetahuan mengenai peluang kerja yang tersedia sehingga memudahkan korban dalam mencari pekerjaan setelah mengalami PHK. Hal ini sebagaimana yang disampaikan informan kepada peneliti yaitu:

> "Iya, ada mbak. Seperti lowongan kerja pabrik, proyek, terus di bidang pertanian mbak."
>
> "Yaa bisa membantu mbak, lebih memudahkan saya juga."[79]
>
> "Yaa suruh melamar kerja di pabrik yang lain, seperti pabrik sepatu."
>
> "Iya, cukup membantu. karena dari pemberian informasi tersebut saya jadi mengetahui kalau di pabrik lain membuka lowongan kerja mbak."[80]
>
> "Di suruh melamar kesana kesini gitu mbak, coba di pabrik lain."
> "Di bantu cari lowongan kerja untuk pekerjaan baru."[81]

Dari ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan informasional yang diberikan keluarga memiliki peran penting dalam membantu korban PHK untuk memeperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan selama proses pencarian kerja. Bentuk dukungan tersebut membantu informan mengenali berbagai peluang pekerjaan yang tersedia dan memberikan arahan dalam menentukan langkah yang dapat dilakukan untuk kembali bekerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[79] KF, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 26 April 2026.
[80] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.
[81] YIS, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 10 Mei 2026.

c. Bantuan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan informan menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan informasional dalam bentuk bantuan pengambilan keputusan. Bentuk dukungan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan suami dalam memberikan arahan dan pertimbangan ketika informan ingin memulai suatu usaha setelah mengalami PHK. Informan mendiskusikan rencana usahanya terlebih dahulu kepada suaminya, kemudian suami memberikan masukan dan dukungan selama usaha yang akan dijalankan dapat memberikan dampak yang positif. Bentuk dukungan tersebut membantu informan dalam menentukan keputusan yang akan diambil sehingga informan merasa lebih yakin dalam menjalankan usahanya. Sebagaimana yang disamapaikan oleh informan kepada peneliti yaitu:

> "Iya mbak, contohnya seperti 'ayah, akau mau ambil usaha seperti ini' lalu kata suami tidak apa-apa selama itu masih positif dan usaha itu tidak mengganggu ya tetap di support dan di kasih arahan."[82]

Dari perkataan yang dikatakan informan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam membantu proses untuk pengambilan keputusan setelah informan mengalami PHK. Informan tidak langsung memutuskan keputusan sendiri, akan tetapi terlebih dahulu mediskusikan rencana usahanya dengan suami. Melalui arahan dan pertimbangan yang diberikan, informan memperoleh masukan yang dapat membantu dalam menentukan langkah yang akan diambil. Hal

[82] IS, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersebut membuat informan merasa lebih yakin untuk menjalankan usaha yang direncanakan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan penelitian merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini, peneliti tidak hanya memaparkan hasil temuan, tetapi juga menjelaskan makna dari temuan tersebut dengan mengaitkannya pada indikator berdasarkan teori Edward P. Sarafino. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dukungan psikologis keluarga pada korban pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dalam penelitian ini membahas hasil penelitian mengenai gambaran dukungan psikologis keluarga pada korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dapat ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu korban PHK menghadapi kondisi sulit setelah kehilangan pekerjaan. Kehilangan pekerjaan tidak hanya menimbulkan dampak ekonomi saja, akan tetapi juga memunculkan tekanan psikologis berupa stres, kecemasan, rasa kecewa, dan menurunnya rasa percaya diri. Dalam kondisi tersebut, keluarga menjadi lingkungan terdekat yang dapat memberikan dukungan bagi korban agar mampu untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan situasi baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bentuk Dukungan Psikologis Keluarga pada Korban PHK PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, yang bertujuan untuk memberikan rasa diperhatikan, dihargai, dicintai, dan didukung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Dalam teori Edrward P. Sarafino dukungan psikologis keluarga terdiri atas empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dalam kondisi yang menimbulkan tekanan, seperti kehilangan pekerjaan akibat PHK, dukungan psikologis dari keluarga berperan penting dalam membantu korban untuk beradaptasi, mengurangi stress, serta memperkuat kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan.

a. Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipetik kesimpulan, bahwa keluarga memberikan dukungan emosional kepada korban PHK dalam berbagai bentuk, yaitu bentuk kasih sayang, perhatian, empati, dan kepedulian. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap keluarga yang tetap menerima kondisi informan melalui sikap keluarga yang tetap menerima kondisi informan setelah kehilangan pekerjaan, memberikan semangat, mendengarkan keluhan, memahami perasaan yang dialami, serta menunjukkan perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan kelurga ini sebagai lingkungan terdekat yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

memberikan rasa nyaman dan aman bagi informan dalam menghadapi perubahan kondisi setelah mengalami PHK.

Pemberian kasih sayang yang diterima oleh informan terlihat dari tidak adanya perubahan perlakuan keluarga setelah terjadinya PHK. Informan tetap merasakan diterima, disayangi, dan dihargai oleh anggota keluarga. Bahkan, dengan meningkatnya waktu kebersamaan setelah kehilangan pekerjaan membuat hubungan keluarga menjadi lebih dekat dan harmonis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga mampu menciptakan suasana emosional yang positif sehingga informan tidak merasa kehilangan dukungan sosialnya meskipun sedang mengalami situasi yang sulit. Selain bentuk kasih sayang, perhatian dari keluarga juga tampak melalui kesediaan anggota keluarga untuk mendengarkan keluhan, memberikan motivasi, dan memahami keadaan yang sedang dialami informan. Bentuk perhatian tersebut membantu informan untuk mengurangi perasaan sedih, kecewa, dan putus asa akibat kehilangan pekerjaan. Perhatian yang diberikan keluarga membuat informan agar merasakan tidak menghadapi masalah seorang diri sehingga lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasca PHK.

Dalam temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya empati yang diberikan keluarga kepada korban PHK. Bentuk empati tersebut diwujudkan melalui kemampuan keluarga pada kondisi emosional informan, memaklumi keadaan yang sedang dialami, serta memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dukungan ketika informan mengalami kesulitan. Adanya sikap empati ini dapat membantu informan merasa lebih dipahami dan diterima sehingga mengurangi beban psikologis yang muncul akibat kehilangan pekerjaan. Selanjutnya, bentuk dukungan emosional berupa kepedulian terlihat dari respons keluarga yang terbuka terhadap setiap keluhan dan permasalahan yang disampaikan oleh informan. Keluarga tidak hanya mendengarkan keluh kesahnya, tetapi juga memberikan semangat ketika informan terlihat sedih atau memikirkan kondisi yang dihadapinya. Kepedulian tersebut menunjukkan adanya keterlibatan emosional keluarga dalam membantu informan menghadapi masa sulit pasca PHK.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith yang menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang mencakup empati, kepedulian, perhatian, kasih sayang, penerimaan, dan dorongan positif yang diberikan kepada individu. Bentuk dukungan emosional memberikan rasa nyaman, rasa dicintai, rasa dimiliki, serta keyakinan bahwa individu tidak menghadapi masalahnya sendiri ketika berada dalam situasi yang tertekan atau mengalami kesulitan. Berdasarkan teori tersebut, bentuk kasih sayang, perhatian, empati, dan kepedulian yang diterima informan menunjukkan bahwa keluarga telah menjalankan fungsi dukungan emosional secara optimal sehingga membantu informan mengurangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tekanan psikologis dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kondisi pasca PHK.[83]

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rahmawati Herlinda Putri. Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini terkait dukungan sosial terhadap resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK pada masa pandemi covid-19. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan-dukungan sosial, termasuk dukungan emosional dari keluarga, dan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk bangkit kembali serta beradaptasi setelah mengalami PHK. Dukungan yang diberikan keluarga dapat membantu individu mengurangi tekanan psikologis serta memperkuat ketahanan diri dalam menghadapi situasi yang sulit. Bentuk dukungan emosional berupa perhatian, penerimaan, kasih sayang, serta kepedulian dapat membantu individu merasa dihargai, diterima, dan lebih mampu menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan sehari-harinya.[84]

b. Dukungan Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipetik kesimpulan, bahwa dukungan penghargaan yang diberikan keluarga pada informan ditunjukkan melalui pemberian pengakuan, pujian, dan penilaian positif. Dukungan tersebut berperan penting dalam membantu korban PHK untuk tetap merasa dihargai, memiliki rasa percaya diri, serta

[83] Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 81.

[84] Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini, "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19." *Psychological Journal Of Mental Health* 3. no1 (2021): 41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

mampu memandang dirinya secara positif meskipun sedang menghadapi situasi yang sulit setelah kehilangan pekerjaan. Pada aspek pemberian pengakuan, hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa keluarga tetap menerima dan memperlakukan informan seperti sebelum mengalami PHK. Informan menyampaikan bahwa individu tetap dianggap, dihargai, dan disayangi oleh keluarga meskipun kondisi ekonomi mengalami penurunan akibat kehilangan pekerjaan. Tidak adanya perubahan sikap dari keluarga membuat informan tetap merasa memiliki peran serta kedudukan yang penting dalam sebuah keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga memberikan bentuk pengakuan terhadap keberadaan informan sebagai anggota keluarga yang tetap bernilai dan layak dihargai meskipun sedang menghadapi kesulitan ekonomi.

Dalam bentuk dukungan pemberian pujian, keluarga juga memberikan berbagai ungkapan positif terhadap informan seperti tetap semangat, tidak menyerah, dan yakin mampu untuk melewati masa sulit setelah PHK. Selain itu, keluarga juga memberikan bentuk apresiasi kepada perubahan positif yang dialami informan, seperti memiliki lebih banyak waktu untuk berkumpul bersama dengan keluarga dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masayarakat. Pujian yang diberikan keluarga membantu informan untuk tetap merasa optimis serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai macam tantangan pasca PHK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Hasna Rusydiani Muqsith dan Zainal Abidin yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu kepala keluarga untuk bangkit setelah mengalami PHK. Dukungan dari keluarga dapat menjadi sumber kekuatan bagi individu dalam menghadapi perubahan kondisi kehidupan, terutama ketika kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan. Kehadiran keluarga yang memberikan dorongan serta keyakinan dapat membantu individu untuk tidak terus-menerus terpuruk dalam keadaan yang dialami, melainkan berusaha untuk menerima kondisi dan membangun kembali kehidupannya. Bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa keluarga tetap menghargai keberadaan dan kemampuan informan meskipun mereka telah kehilangan pekerjaan. Sikap keluarga yang tetap menerima dan memberikan apresiasi juga membantu informan merasa bahwa dirinya masih memiliki peran dan berarti bagi keluarga. Perasaan dihargai tersebut dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri serta mendorong informan untuk tetap berusaha menghadapi kesulitan setelah PHK, termasuk mencari pekerjaan dan sumber penghasilan baru.

Dari hasil bentuk dukungan yang diberikan keluarga tersebut menunjukkan bahwa dukungan penghargaan yang diberikan keluarga berperan penting dalam membantu informan untuk mempertahankan harga diri, serta menumbuhkan keyakinan bahwa individu masih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan setelah kehilangan pekerjaan.[85] Temuan penelitian ini diperjelas dengan teori Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui ungkapan penghargaan positif, pengakuan dorongan, dan penilaian yang baik terhadap individu. Dengan adanya dukungan tersebut membuat individu merasa lebih dihargai, diterima, dan memiliki nilai positif sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan individu dalam menghadapi kondisi yang yang penuh tekanan.[86]

c. Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa keluarga memberikan dukungan instrumental kepada korban PHK dalam berbagai bentuk, yaitu berupa bantuan keuangan atau barang, membantu pekerjaan secara langsung, serta penyediaan fasilitas dan bantuan dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan keluarga secara nyata dalam membantu informan untuk menghadapi berbagai kesulitan setelah kehilangan pekerjaan yang dialami. Bentuk dukungan instrumental yang paling banyak dirasakan oleh informan adalah bantuan berupa keuangan dan barang. Bantuan tersebut diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk uang,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[85] Hasna Rusydiani Muqsith dan Zainal Abidin, "Bangkit dari Keterpurukan: Studi Kasus Resiliensi pada Kepala Rumah Tangga yang Pernah Mengalami PHK," *Media Bina Ilmiah* 18, no. 5 (2023): 1163–1174.

[86] Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 82.

sembako, dan beras yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak-anak, serta biaya pengobatan. Pada temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar informan ketika sumber pendapatan utama berkurang akibat terjadinya PHK. Bantuan yang diberikan keluarga tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, akan tetapi juga mengurangi beban yang dirasakan informan selama masa penyesuaian setelah kehilangan pekerjaan.

Selain bentuk keuangan, keluarga juga memberikan dukungan melalui keterlibatan secara langsung dalam pekerjaan atau usaha yang dijalankan informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami memberikan fasilitas usaha berupa toko yang dapat dikelola oleh korban sebagai aktivitas produktif setelah mengalami PHK. Tidak hanya itu, anggota keluarga juga turut membantu menjaga toko secara bergantian. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya memberikan bantuan secara materi, akan tetapi juga berpartisipasi langsung dalam mendukung keberlangsungan usaha informan. Dengan keterlibatan tersebut dapat membantu informan untuk tetap produktif dan memiliki alternatif sumber penghasilan setelah kehilangan pekerjaan. Selanjutnya. dukungan instrumental juga diwujudkan oleh keluarga melalui penyediaan fasilitas dan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Bentuk dukungan tersebut berupa pemberian sepeda motor untuk memudahkan informan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta bantuan dalam mengasuh anak ketika informan sedang mencari pekerjaan. Dukungan ini memberikan kemudahan bagi informan dalam menjalankan berbagai aktivitas dan tanggung jawab sehari-hari. Dengan adanya bantuan tersebut, informan dapat lebih fokus untuk mencari pekerjaan atau melakukan aktivitas tanpa harus merasa terbebani oleh seluruh tanggung jawab rumah tangga secara sendiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Yulfa, Herien Puspitawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati yang menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial, termasuk bantuan yang nyata dari keluarga, berperan dalam membantu individu menghadapi tekanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan keluarga dapat menjadi sumber bantuan yang penting dalam menghadapi kesulitan ekonomi sehingga individu lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi.[87] Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith yang menyatakan bahwa dukungan instrumental merupakan bantuan secara langsung yang diberikan kepada individu dalam bentuk materi, fasilitas, ataupun tindakan nyata untuk membantu menyelesaikan masalah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Rahmi Yulfa, Herien Puspitawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati, "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15, no. 1 (Januari 2022): 19, https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.14.

dihadapi.[88] Dalam penelitian ini, dukungan instrumental juga tampak melalui pemberian uang, sembako, penyediaan usaha, bantuan menjaga usaha, pemberian fasilitas transportasi, serta bantuan dalam mengasuh anak. Berbagai bentuk bantuan tersebut membantu korban PHK dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mengurangi beban ekonomi keluarga, serta meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi kehidupan setelah tidak lagi bekerja di perusahaan.

d. Dukungan Informasional

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa keluarga memberikan bentuk dukungan informasional terhadap korban PHK dalam bentuk pemberian nasihat dan saran, pemberian informasi terkait peluang pekerjaan, serta bantuan dalam pengambilan keputusan. Dukungan tersebut menjadi salah satu sumber penting bagi informan dalam menghadapi berbagai kesulitan pasca kehilangan pekerjaan. Kehadiran keluarga tidak hanya membantu informan memperoleh informasi yang dibutuhkan, akan tetapi juga memberikan arahan sehingga informan dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada bentuk pemberian nasihat dan saran, hasil temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memberikan berbagai masukan kepada informan, seperti menyarankan untuk membuka usaha sendiri, bersabar dalam menghadapi kondisi yang

[88] Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 81.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

terjadi, tetap semangat, serta bersyukur atas keadaan yang dialami. Nasihat tersebut membantu informan untuk lebih menerima keadaan pasca PHK dan mendorong individu agar tetap memiliki harapan untuk menjalani kehidupan ke depan. Nasihat yang diberikan keluarga menjadi sumber pertimbangan bagi informan dalam menentukan langkah yang akan diambil setelah kehilangan pekerjaan.

Berikutnya, pada pemberian informasi, keluarga berperan aktif dalam memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan yang tersedia di berbagai bidang pekerjaan. Informasi tersebut meliputi peluang kerja di pabrik, proyek, pertanian maupun perusahaan lain yang sedang membuka rekrutmen tenaga kerja. Bahkan di dalam keluarga juga membantu untuk mencarikan informasi pekerjaan baru yang dapat menjadi alternatif sumber penghasilan bagi korban PHK. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai sumber informasi yang membantu informan untuk memperoleh akses terhadap peluang kerja. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith yang menyatakan bahwa dukungan informasional merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui pemberian nasihat, saran, arahan, maupun informasi yang dapat membantu individu untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi.[89]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 81.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya bantuan keluarga dalam proses pengambilan keputusan. Informan tidak mengambil keputusan secara sepihak ketika ingin memulai usaha baru setelah mengalami PHK, melainkan terlebih dahulu mendiskusikan rencana tersebut dengan suaminya. Suami kemudian memberikan arahan, pertimbangan, serta dukungan selama usaha yang akan dijalankan bersifat positif dan tidak menimbulkan dampak yang buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai pihak yang membantu individu dalam mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan. Melalui proses diskusi tersebut, informan menjadi lebih yakin dan percaya diri dalam menjalankan keputusan yang telah dipilih.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan informasional keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu korban PHK menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun psikologis setelah kehilangan pekerjaan. Pemberian nasihat, informasi, dan arahan yang diberikan keluarga mampu membantu informan memahami situasi yang dihadapi, mengenali peluang yang tersedia, dan menentukan langkah yang akan dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Dengan adanya dukungan informasional ini, korban PHK tidak akan merasa menghadapi masalah seorang diri karena memperoleh sumber informasi dan pertimbangan dari orang-orang terdekatnya. Hasil temuan penelitian ini memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Arya Putra Rosdiyanto dan Hendry Cahyono yang menunjukkan bahwa jaringan sosial, termasuk keluarga, kerabat, dan teman, berperan dalam membantu korban PHK untuk memperoleh informasi mengenai peluang pekerjaan. Dalam penelitian ini, keluarga juga memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan. Dukungan tersebut dapat membantu informan untuk memperoleh gambaran mengenai peluang yang tersedia dan menentukan langkah selanjutnya, baik dengan mencari pekerjaan baru maupun memulai usaha baru.[90]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Wildan Arya Putra Rosdiyanto dan Hendry Cahyono, "Potret Sumber Pendapatan Baru bagi Korban PHK pada Masa Pandemi di Kota Surabaya," *INDEPENDENT: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 114..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu korban PHK untuk menghadapi perubahan kondisi setelah kehilangan pekerjaan. Dukungan yang diberikan meliputi bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional diberikan melalui bentuk kasih sayang, perhatian, empati, serta kepedulian sehingga membantu korban mengurangi tekanan psikologis. Dukungan penghargaan diberikan melalui pengakuan, pujian dan penilaian positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri pada korban. Dukungan instrumental diwujudkan dalam bentuk pemberian keuangan, bantuan dalam kegiatan sehari-hari, serta penyediaan fasilitas yang membantu dalam memenuhi kebutuhan korban setelah kehilangan pekerjaan. Sementara itu, dukungan informasional diberikan melalui pemberian nasihat, saran, dan informasi mengenai peluang kerja, serta bantuan dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, keempat bentuk dukungan tersebut membantu korban PHK untuk beradaptasi, mempertahankan semangat, dan menjalani kehidupan setelah mengalami PHK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

1. Bagi Keluarga Korban PHK

   Hendaknya terus menjaga keharmonisan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Tetap memberikan dukungan secara menyeluruh, tidak hanya dari segi materi akan tetapi lebih utama dari segi emosional dan mental, agar korban tetap merasa dihargai, dicintai, dan memiliki semangat untuk bangkit kembali. Meningkatkan pemahaman bahwa PHK merupakan bagian dari dinamika hidup dan rezeki sudah diatur, sehingga tidak menjadikan beban psikologis yang berlebihan.

2. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

   Diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang positif dan tidak memberikan penilaian negatif atau merendahkan kepada korban yang mengalami PHK, sehingga korban tetap merasa diterima di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

   Diharapkan tidak hanya memperhatikan hak-hak ekonomi korban PHK, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan kesejahteraan mental korban PHK melalui program-program pembinaan mental atau pelatihan keterampilan agar siap bekerja kembali atau berwirausaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dukungan psikologis keluarga pada korban PHK dengan menggunakan metode observasi partisipan. Metode tersebut diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pemberian dukungan psikologis oleh keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abrar, Mukhlash, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Mendalo: UNJA PUBLISHER, 2024.

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarsari, 2011.

Rahmat, Abdul, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideasn Publishing, 2020.

Ramdhan, Tri Wahyudi. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah, 2025.

Sahir, Syarifda Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogjakarta: KBM Indonesia, 2022.

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* . Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Sarafino, Edward P., dan Timothy W. Smith. Health Psychology: *Biopsychosocial Interactions.* Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc., 2011.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Supriatno, Agus, dan Denok Sunarsi. Rita Intan Permatasari, *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

Artikel Jurnal

Apriliana, Ismi Achmri, dan Diana Rahmasari. "Gambaran Hardiness pada Individu yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja karena Pandemi COVID-19." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 6 (2021).

Aziz, Mochammad Rizki, dan IGAA Noviekayati. "Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 1 (2016).

Hakim, Arif Rahman, et al. "Studi Fenomena Tentang Pengalaman Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19." *Psychophedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 7, no. 1 (November 2022).

Ibda, Fatimah. "Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan." *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 2 (2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Julaika, Heni, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

Kawilarang, Gloria Wilona, and Anissa Lestari Kadiyono. "Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID-19." *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi* 20, no. 2 (2021): 219–228. https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3581.

Khariroh, Nurul, dan Gazi Saloom. "Resiliensi pada Karyawan PHK di Masa Pandemi Covid-19." *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 8 (2022): 803–810.

Khoerunisa, Suci, Feida Noolaila Isti'adah, dan Muhammad Muhajirin. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja di SMP KHZ Musthafa Sukamanah." *Jurnal Psikoedukasia* 2, no. 3 (2025): 359-386.

Kurniati, D., Y. Maputra, L. Sari, dan R. S. Purna. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being pada Pengangguran Terdidik (The Effect of Social Support on Psychological Well-being among Educated Unemployed Individuals)." *Jurnal Psibernetika* 16, no, 1 (2023):1–8. https://doi.org/10.30813/psibernetika.

Kurniawan, Maximilian Stevano, dan Ratriana Yuliastuti Endang Kusumawati. "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Keluarga yang Mengalami Krisis Ekonomi." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).

Mulyati dan Rindi Wulansari. "Dampak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap Karyawan Lebih dari Sekedar Kehilangan Pekerjaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, no. 4 (2024): 967. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index

Muqsith, Hasna Rusydiani, dan Zainal Abidin. "Bangkit dari Keterpurukan: Studi Kasus Resiliensi pada Kepala Rumah Tangga yang Pernah Mengalami PHK." *Media Bina Ilmiah* 18, no. 5 (2023): 1163–1174.

Nugrahini, Ria Indi Setia, Andik Matulessy, and Rr. Amanda Pasca Rini. "Dukungan Sosial dan Internal Locus of Control dengan Resiliensi pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Konseling* 18, no. 1 (2021).

Nurfajriani, Wijayanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M.Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 828-829. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

Putri, Rahmawati Herlinda, Marisya Pratiwi, dan Dewi Anggraini. "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Karyawan yang Mengalami PHK di Masa Pandemi Covid-19." *Psychology Journal of Mental Health* 3, no. 1 (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Rosdiyanto, Wildan Arya Putra, dan Hendry Cahyono. "Potret Sumber Pendapatan Baru bagi Korban PHK pada Masa Pandemi di Kota Surabaya." *INDEPENDENT: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 101–115.

Sari, Citra Ayu Kumala, Lailatuz Zakiyah, dan Imam Syafi'I. "Dukungan Keluarga dan Kecemasan Pada Penyintas Covid-19." *IDEA: Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2022).

Sari, Nur Aini. "Psychological Well-Being pada Kepala Keluarga yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja." *Psikoneo* 1, no. 1 (2015).

Savina, Kus Fiani, dan Suryanto. "Resiliensi Keluarga dengan Orang Tua yang Menjadi Korban PHK di Masa Pandemi Covid-19." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 4 (2023): 524–529. http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i4.12646

Singkalong, Eva Yunita, Yuli Mariany, dan Gita Sradha. "Hubungan Dukungan Sosial (Keluarga) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Zona Keperawatan* 8, no. 3 (2018).

Suhandi, Maghfirah, Nurfitrah, Anisa Rizki Amalia, and Chrisdayanti Br. Ginting. "Literatur Riview: Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Motivasi dan Loyalitas Karyawan Yang Bertahan." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2025).

Syafitri, Ayu. "Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perubahan Kecemasan." *Psikosains* 10, no. 1 (2015).

Yulfa, Rahmi, Herien Puspitawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati. "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15, no. 1 (2022). https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.14.

Artikel dalam prosiding

Barata, Mahardi Setia. "Fenomena Stres pada Keluarga sebagai Dampak dari PHK selama Pandemi COVID-19." *Dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro: Optimalisasi Peran Keluarga dalam Pembangunan Berkelanjutan Masyarakat Indonesia yang Adaptif dan Tangguh di Era Perubahan.* Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2021. https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/29334/153/44.%20Prosiding%20Semnas%20Psikologi%202021.pdf.

Skripsi, tesis atau disertasi

Ochtafiana, Dwi Ayu. "Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

Pratiwi, Diah Ayu. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Korban PHK PT Kharisma Klasik Indonesia." Skripsi, Universitas Semarang, 2021.

Shofura, Diana Setiyawati. Ketahanan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat yang Kehilangan Pekerjaan di Tengah Pandemi Covid-19. Tesis Magister Psikologi Profesi, Universitas Gadjah Mada, 2022.

Setiawan, Viky. "Analisis Pemilihan Supplier Material Sepatu dengan Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS di PT. Karyamitra Budisentosa Pandaan." Skripsi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 2019. Diakses 16 Mei 2026. https://share.google/PBhZYuOkHVFJBUIqB.

Berita, surat kabar, dan majalah

Beritasatu.com, "Dampak Psikologis PHK Lebih dari Sekadar Kehilangan Pekerjaan," 1 Agustus 2025. https://www.beritasatu.com/lifestyle/2909604/dampak-psikologis-phk-lebih-dari-sekadar-kehilangan-pekerjaan.

Fajarihza, Reyhan Fernanda. "RI Masih Dilanda Badai PHK, Berikut Tren dalam 5 Tahun Terakhir." *Bisnis.com*, 14 Januari 2026. https://ekonomi.bisnis.com/read/20260114/12/1944213/ri-masih-dilanda-badai-phk-berikut-tren-dalam-5-tahun-terakhir.

"PHK Massal, Imbas Kegagalan Kapitalisme Liberal." *Lensamedianews.com*, 6 Maret 2020. https://www.lensamedianews.com/phk-massal-imbas-kegagalan-kapitalisme-liberal.

"Perselisihan Industrial di Pasuruan Meningkat, PHK Mendominasi." *Memorandum*, 9 Juni 2025. https://memorandum.disway.id/pasuruan/read/132156/perselisihan-industrial-di-pasuruan-meningkat-phk mendominasi.

Rois, Mohammad. "PHK Massal PT Karyamitra Budisentosa di Pasuruan." *PANTURA7.com*, 14 Desember 2022. Diakses 16 Mei 2026. https://share.google/YrES4JFRI4A6GP7U9.

Ruslina, Siti. "Bukan Sepatu 'Biasa' Karyamitra Jualan Kualitas." *SWA.co.id*, 16 November 2011. https://share.google/yNJF4fWDe84BMhMvf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Website

"Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan." Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 9 Agustus 2021. https://share.google/8BNwSSVmWVGvJH0o1.

Leads Property. "Pasuruan: Pilihan Strategis untuk Kegiatan Industri di Jawa Timur." 15 Mei 2025. https://share.google/xE517KfHntDGVdqYg.

Video atau siaran televisi

CNBC Indenesia "Ekonomi Indonesia 'Digoyang' Badai PHK." 1 Januari 2025. https://share.google/MnOBLxbl4KqsTCtE6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Nurul Zahriyah
NIM	:	224103050008
Program Studi	:	Psikologi Islam
Fakultas	:	Dakwah
Institusi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian	:	Gambaran Dukungan Psikologis Keluarga Pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa Di Pandaan Pasuruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 06 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Nurul Zahriyah

224103050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Gambaran Dukungan Psikologis Keluarga Pada Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan.	Dukungan Psikologis Keluarga	1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan	1. Keluarga memberi perhatian dan empati kepada korban PHK 2. Keluarga mendengarkan cerita dan perasaan korban PHK 3. Korban merasa dicintai dan dihargai 1. Keluarga memberikan pujian atas usaha yang dilakukan korban PHK 2. Keluarga mengakui kemampuan	Korban PHK di Pandaan Pasuruan.	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Pandaan Pasuruan 4. Penentuan Informan: Purposive Sampling dengan jenis fenomenologi 5. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	1. Bagaimana bentuk dan fungsi dukungan psikologis keluarga terhadap korban PHK, khususnya karyawan PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan, dalam menghadapi dampak psikologis pasca PHK? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga pada karyawan korban PHK Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		3. Dukungan Informasional	dan keberhargaan korban meskipun mengalami PHK 3. Keluarga memberikan penilaian positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat korban PHK 1. Keluarga memberikan saran cara menghadapi PHK 2. Keluarga membantu mencari informasi lowongan kerja atau pelatihan 3. Korban		6. Analisis data: Kondensasi data, Penarikan Kesimpulan. 7. Keabsahan data: Triangulasi teknik, Triangulasi Waktu Triangulasi Sumber	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		4. Dukungan Instrumental	memperoleh pengetahuan untuk mengatasi masalah 1. Keluarga membantu secara materi setelah PHK 2. Keluarga membantu pekerjaan rumah tangga saat korban stres 3. Keluarga membantu korban mengatur kebutuhan dasar			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Tabel Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Minggu, 26 April 2026	Wawancara awal subjek pertama KF	Terlaksana
2.	Minggu, 26 April 2026	Wawancara awal subjek kedua RIN	Terlaksana
3.	Sabtu, 02 Mei 2026	Wawancara ketiga subjek kedua RIN	Terlaksana
4.	Rabu, 06 Mei 2026	Wawancara keempat subjek kedua RIN	Terlaksana
5.	Sabtu, 09 Mei 2026	Wawancara kelima subjek NH	Terlaksana
6.	Sabtu, 09 Mei 2026	Wawancara keenam subjek IS	Terlaksana
7.	Sabtu, 09 Mei 2026	Wawancara ketujuh subjek AR	Terlaksana
8.	Minggu, 10 Mei 2026	Wawancara kedelapan subjek YIS	Terlaksana
9.	Minggu, 10 Mei 2026	Wawancara kesembilan subjek IY	Terlaksana
10.	Selasa, 12 Mei 2026	Wawancara kesepuluh KF	Terlaksana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Wawancara

a. Pedoman Wawancara Keluarga (Informan Pendukung)

No	Bentuk Psikologis	Indikator	Pertanyaan
1.	Dukungan Emosional	1. Memberikan kasih sayang 2. Menunjukkan empati 3. Memberikan perhatian 4. Mendengarkan keluh kesah 5. Memberikan semangat 6. Membuat individu merasa dihargai dan dicintai	1. Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang kepada korban setelah mengalami PHK? 2. Bagaimana perasaan anda melihat kondisi korban setelah di PHK? 3. Setelah mengalami PHK, apakah anda lebih memperhatikan kondisi korban sehari-hari? 4. Apakah korban sering bercerita tentang perasaannya kepada anda? 5. Bagaimana cara anda memberikan semangat pada korban setelah mengalami PHK? 6. Bagimana cara anda membuat korban merasa tetap dihargai di keluarga?
2.	Dukungan Penghargaan	1. Memberikan Pujian 2. Memberikan Penguatan 3. Memberikan pengakuan 4. Memberikan penilaian positif 5. Meningkatkan rasa percaya diri	1. Apakah anda sering memberikan pujian kepada korban setelah mengalami PHK? 2. Bagaiamana anda menyemangati korban saat berusaha bangkit dari kondisi tersebut? 3. Apakah anda mengakui usaha yang telah korban lakukan saat menghadapi kesulitan? 4. Menurut anda, bagaimana anda menunjukkan bahwa usaha korban itu baik dan berarti? 5. Apakah anda membantu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

			meningkatkan kepercayaan korban?
3.	Dukungan Instrumental	1. Memberikan bantuan berupa uang atau barang 2. Membantu pekerjaan secara langsung 3. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan 4. Membantu memudahkan kegiatan sehari-hari	1. Apakah anda pernah memberikan bantuan berupa uang atau barang kepada anggota keluarga? 2. Apakah anda pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK? 3. Apakah ada fasilitas yang disediakan keluarga untuk anggota keluarga yang terkena PHK? 4. Apakah ada bentuk bantuan keluarga dalam kegiatan sehari-hari setelah terjadinya PHK?
4.	Dukungan Informasional	1. Pemberian nasihat 2. Pemberian informasi 3. Bantuan pengambilan keputusan 4. Ketersediaan sumber informasi	1. Apakah anda pernah memberikan nasihat kepada korban setelah di PHK? 2. Apakah anda memberikan atau menyampaikan informasi kepada korban terkait peluang kerja atau solusi setelah PHK? 3. Apakah saran atau informasi yang anda berikan membantu korban dalam memutuskan apa yang harus korban lakukan selanjutnya? 4. Ketika korban terkena PHK membutuhkan bantuan atau informasi, apakah korban biasanya meminta kepada anda? Apakah anda selalu ada ketika korban membutuhkan bantuan atau saran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Pedoman Wawancara Korban PHK (Informan Utama/Cross-check)

No	Bentuk Psikologis	Indikator	Pertanyaan
1.	Dukungan Emosional	1. Memberikan kasih sayang 2. Menunjukkan empati 3. Memberikan perhatian 4. Mendengarkan keluh kesah 5. Memberikan semangat 6. Membuat individu merasa dihargai dan dicintai	1. Setelah mengalami PHK, bentuk kasih sayang apa yang anda rasakan dari keluarga? 2. Bagaimana cara keluarga memahami perasaan anda setelah di PHK? 3. Dalam keseharian setelah di PHK, perhatian seperti apa yang diberikan keluarga kepada anda? 4. Ketika anda ingin bercerita atau mengeluh, bagaimana respon keluarga anda? 5. Dukungan atau motivasi apa yang diberikan keluarga kepada anda setelah di PHK? 6. Apakah anda merasa tetap dihargai dan dicintai oleh keluarga setelah kehilangan pekerjaan?
2.	Dukungan Penghargaan	1. Memberikan pujian 2. Memberikan penguatan 3. Memberikan pengakuan 4. Memberikan penilaian positif 5. Meningkatkan rasa percaya diri	1. Keluarga anda sebelumnya mengatakan bahwa mereka sering memberi pujian kepada anda. 2. Keluarga anda mengatakan bahwa mereka berusaha menyemangati anda. Apa yang mereka lakukan untuk menyemangati anda? 3. Keluarga anda mengatakan bahwa mereka mencoba memahami keadaan anda. Apakah anda merasa dipahami oleh mereka? 4. Keluarga anda mengatakan bahwa mereka tetap melihat anda sebagai orang yang baik dan mampu. Bagaimana pendapat anda tentang itu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			5. Keluarga anda mengatakan bahwa mereka ingin membantu anda lebih percaya diri. Apakah anda merasa lebih percaya diri sekarang?
3.	Dukungan Instrumental	1. Memberikan bantuan berupa uang atau barang 2. Membantu pekerjaan secara langsung 3. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan 4. Membantu memudahkan kegiatan sehari-hari	1. Setelah anda terkena PHK, apakah keluarga pernah memberi bantuan uang atau barang? 2. Apakah ada keluarga yang membantu anda bekerja atau usaha setelah di PHK? Bantuannya seperti apa? 3. Apakah keluarga pernah menyediakan fasilitas untuk anda setelah PHK (misalnya kendaraan, atau alat kerja)? 4. Apakah keluarga membantu anda dalam kegiatan sehari-hari setelah PHK?
4.	Dukungan Informasional	1. Pemberian Nasihat 2. Pemberian Informasi 3. Bantuan pengambilan Keputusan 4. Ketersediaan sumber informasi	1. Apakah keluarga anda memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan setelah anda terkena PHK? 2. Apakah keluarga anda memberikan informasi tentang lowongan kerja atau bantuan setelah di PHK? 3. Apakah keluarga ikut membantu anda saat harus mengambil keputusan setelah PHK? Contohnya apa? 4. Apakah keluarga membantu anda mencari atau memberitahu sumber informasi tentang pekerjaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Data Verbatim

Data Verbatim

Korban PHK (KF)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat pagi, bapak. Terimakasih telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai saya mau bertanya, bapak sudah berapa lama bekerja di pabrik tersebut? dan saat terjadi PHK, apakah yang di berhentikan seluruh karyawan atau hanya sebagian?		
2.	Iter	: Selamat pagi, Mbak. Saya bekerja di pabrik tersebut sudah cukup lama dari tahun 2008-2022, jadi total 14 tahun mbak, iya langsung semua karyawan, tetapi sebelum terjadi PHK sebelumnya kami melakukan demo besar-besaran baru terjadilah PHK semua para karyawan.		
3.	Itee	: Setelah mengalami PHK, bentuk kasih sayang apa yang bapak rasakan dari keluarga? Bisa diceritakan?		
4.	Iter	: Yaa… dari keluarga di masa-masa sulit seperti itu pasti dikasih dukungan, support supaya selalu semangat. (A^1)	Dukungan emosional	(Pemberian kasih sayang) A^1
5.	Itee	: Bagaimana cara		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		keluarga memahami perasaan bapak setelah di PHK?		
6.	Iter	: Bagaimana ya mbk, yaa mungkin dengan diberi dukungan itu tidak boleh putus asa, cari usaha lain dan masih banyak peluang usaha yang bisa dicari gitu.		
7.	Itee	: Pernahkah bapak merasa keluarga benar-benar mengerti kondisi emosional bapak saat itu?		
8.	Iter	: Yaa pasti adalah kan yang di PHK itu tidak cuma satu dua orang tapi seluruh karyawan.		
9.	Itee	: Dalam keseharian setelah di PHK, perhatian seperti apa yang diberikan keluarga kepada bapak?		
10.	Iter	: Seperti tadi itu mbk, di beri support, semangat, jangan putus asa gitu, dan bisa memaklumi lah dengan keadaan. (A^3) (A^6)	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^3 (Pemberian empati) A^6
11.	Itee	: Ketika bapak ingin bercerita atau mengeluh, bagaimana respon keluarga bapak?		
12.	Iter	: Iya pernah saat itu sedikit kecewa pada pihak perusahaan tiba-tiba di PHK secara massal.		
13.	Itee	: Apakah bapak merasa didengarkan dengan baik oleh keluarga?		
14.	Iter	: Iya, di dengarkan dengan baik. (A^3) (A^8)	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^3 (Kepedulian) A^8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

15.	Itee	: Dukungan atau motivasi apa yang diberikan keluarga kepada bapak setelah di PHK?		
16.	Iter	: Dukungannya seperti penyemangatlah seperti tidak putus asa. kita cari kerja yang lain pasti bisa.		
17.	Itee	: Seberapa besar pengaruh semangat dari keluarga terhadap kondisi mental bapak saat itu?		
18.	Iter	: Menurut saya sih ya sangat besar sekali dan berpengaruh pada kondisi mental kita.		
19.	Itee	: Apakah bapak merasa tetap dihargai dan dicintai oleh keluarga setelah kehilangan pekerjaan?		
20.	Iter	: Iya masih, tidak ada perubahan malah sangat sayang sekali. (A^1)	Dukungan emosional	(Pemberian kasih sayang) A^1
21.	Itee	: Apakah ada tindakan atau ucapan keluarga yang secara khusus membuat bapak merasa berharga di situasi sulit itu?		
22.	Iter	: Biasa saja mbak.		
23.	Itee	: Apakah bapak pernah diberikan pujian oleh keluarga?		
24.	Iter	: Iya ada, sama orang tua dan istri pernah.		
25.	Itee	: Pujian seperti apa bapak?		
26.	Iter	: Pujiannya selalu semangat tidak ada kendornya. (B^4)	Dukungan penghargaan	(Pemberian Pujian) B^4
27.	Itee	: Menurut bapak, apakah pujian dari		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		keluarga membantu bapak merasa lebih baik setelah di PHK?		
28.	Iter	: Iya benar mbak, perasaan kita kan lebih mendongkrak supaya kita untuk mencari peluang usaha lagi.		
29.	Itee	: Keluarga bapak mengatakan bahwa mereka mencoba memahami keadaan bapak. Apakah bapak merasa dipahami oleh mereka?		
30.	Iter	: Iya.		
31.	Itee	: Keluarga bapak mengatakan bahwa mereka tetap melihat bapak sebagai orang yang baik dan mampu. Bagaimana pendapat bapak tentang itu?		
32.	Iter	: Pendapat saya tentang hal itu ada benarnya, karena dari kepala keluargakan seharusnya harus tetap mendukung penuh. (B^1) (B^7)	Dukungan penghargaan	(Pemberian pengakuan) B^1 (Penilaian positif) B^7
33.	Itee	: Apakah dari pandangan baik itu membuat bapak melihat diri bapak menjadi lebih positif?		
34.	Iter	: Iya, kita pandangannya kedepankan masih panjang, kita coba untuk buka usaha kecil-kecilan dan lebih percaya diri. (B^7)	Dukungan penghargaan	(Penilaian positif) B^7
35.	Itee	: Keluarga bapak mengatakan bahwa mereka ingin membantu bapak lebih percaya diri. Apakah bapak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		merasa lebih percaya diri sekarang?		
36.	Iter	: Iya mbak.		
37.	Itee	: Apa yang dilakukan keluarga yang paling membantu bapak menjadi lebih percaya diri?		
38.	Iter	: Selalu memberi support dan semangat, yang menjadi diri saya lebih kuat.		
39.	Itee	: Setelah bapak terkena PHK, apakah keluarga pernah memberi bantuan uang atau barang?		
40.	Iter	: Iya ada, dari kakak. (C^1)	Dukungan instrumental	(Bantuan berupa keuangan atau barang) C^1
41.	Itee	: Bisa diceritakan apa saja pak, kalau barang mungkin?		
42.	Iter	: Kalau uang, meskipun nominalnya tidak banyak tapi alhamdulillah bisa membantu buat sehari-hari. (C^1)	Dukungan instrumental	(Bantuan berupa keuangan atau barang) C^1
43.	Itee	: Bantuan itu benar-benar bapak terima dan dipakai untuk apa biasanya?		
44.	Iter	: Untuk kebutuhan sehari-hari biasanya buat jajan anak-anak, kebutuhan dapur. (C^1)	Dukungan instrumental	(Bantuan berupa keuangan atau barang) C^1
45.	Itee	: Apakah ada keluarga yang membantu untuk memberikan pekerjaan atau usaha setelah di PHK?		
46.	Iter	: Sepertinya dimasa saat itu tidak ada mbak, kita memikir sendiri dan mencari usaha sendiri.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

47.	Itee	: Apakah keluarga juga pernah menyediakan fasilitas untuk bapak setelah PHK (misalnya kendaraan, atau alat kerja)?		
48.	Iter	: Tidak ada mbak.		
49.	Itee	: Apakah keluarga juga membantu bapak dalam kegiatan sehari-hari setelah di PHK?		
50.	Iter	: Tidak ada mbak, karena kita sudah berkeluarga masing-masing jadi terbukanya hanya pada istri dan ibu.		
51.	Itee	: Apakah keluarga bapak memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan setelah bapak terkena PHK? Bisa diceritakan?		
52.	Iter	: Pasti ada, contohnya harus cari usaha kalau bisa membuka usaha sendiri tidak bergantung pada orang lain gitu. (D^1)	Dukungan informasional	(Pemberian nasihat dan saran) D^1
53.	Itee	: Seberapa sering keluarga bapak memberi saran setelah tidak bekerja?		
54.	Iter	: Hampir setiap hari mbak, dalam memberikan support dan semangat.		
55.	Itee	: Biasanya yang lebih sering memberikan saran siapa saja pak?		
56.	Iter	: Istri sama ibu mbak, karena itu penyemangat saya.		
57.	Itee	: Apakah keluarga memberikan informasi tentang lowongan kerja atau bantuan setelah di		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		PHK?		
58.	Iter	: Iya, ada mbak. (D^3)	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^3
59.	Itee	: Informasi apa saja yang biasanya bapak dapat dari keluarga?		
60.	Iter	: Seperti lowongan kerja pabrik. proyek, terus di bidang pertanian mbak. (D^3)	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^3
61.	Itee	: Apakah keluarga ikut membantu bapak saat harus mengambil keputusan setelah PHK?		
62.	Iter	: Tidak sih mbak, yang memberikan usulan terutama istri dan rundingan sama orang tua.		
63.	Itee	: Sebelum mengambil keputusan itu lebih ke pihak istri atau orang tua terlebih dahulu?		
64.	Iter	: Yaa nomor satu sama orang tua dulu, baru sama istri.		
65.	Itee	: Apakah keluarga membantu bapak mencari atau memberitahu sumber informasi tentang pekerjaan?		
66.	Iter	: Iya mbak.		
67.	Itee	: Dari informasi tersebut, apakah cukup membantu bapak setelah di PHK?		
68.	Iter	: Yaa bisa membantu mbak. lebih memudahkan saya juga.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Verbatim

Bagian Keluarga (istri/RIN)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat siang, Mbak. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai, mungkin bisa diperkenalkan terelebih dahulu mbak?		
2.	Iter	: Nama saya RR, disini saya sebagai istri korban PHK di PT Karyamitra Budisentosa.		
3.	Itee	: Awal mula terjadinya PHK itu, apakah benar terjadi pada tahun 2022 mbak?		
4.	Iter	: Iya, benar mbak.		
5.	Itee	: Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang kepada korban setelah mengalami PHK?		
6.	Iter	: Memberikan dukungan, semangat, agar tidak putus asa.		
7.	Itee	: Bisa diceritakan contohnya?		
8.	Iter	: Kita banyak ngobrol saja mbak sama memberikan nasihat-nasihat begitu.		
9.	Itee	: Bagaimana perasaan anda melihat kondisi korban setelah di PHK?		
10.	Iter	: Kasian mbak, sedikit tampak susah dari raut wajahnya karena tiba-tiba di PHK.		
11.	Itee	: Setelah mengalami PHK, apakah anda lebih memperhatikan kondisi korban sehari-hari?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12.	Iter	: Memperhatikan sedikit ya mbak.		
13.	Itee	: Apa yang anda lihat dari suami anda setelah di PHK?		
14.	Iter	: Yaa kasian mbak, seperti bingung mau kerja apa, kalau buka usaha juga usaha apa.		
15.	Itee	: Apakah korban sering bercerita tentang perasaannya kepada anda?		
16.	Iter	: Iya sering.		
17.	Itee	: Bisa diceritakan?		
18.	Iter	: Salah satunya ya bingung katanya mau kerja apa.		
19.	Itee	: Apa yang anda lakukan setelah mendengarkan ceritanya?		
20.	Iter	: Saya Cuma bisa mendengarkan keluh kesahnya saja mbak.		
21.	Itee	: Bagaimana cara anda memberikan semangat kepada korban setelah mengalami PHK?		
22.	Iter	: Tidak ada sih mbak, tapi kita saling bertukar pikiran untuk memulai usaha atau mau memikirkan kerja apa gitu.		
23.	Itee	: Apakah anda sering memberikan motivasi kepada korban?		
24.	Iter	: Iya, sama-sama saling memberi semangat satu sama lain.		
25.	Itee	: Bagimana cara anda membuat korban merasa tetap dihargai di keluarga?		
26.	Iter	: Iya tetap menghargai		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		sebagai suami, apapun keadaannya.		
27.	Itee	: Apa yang anda lakukan agar korban tidak merasa sendirian?		
28.	Iter	: Sering banyak ngobrol, biar tidak merasa sendirian mbak.		
29.	Itee	: Apakah anda sering memberikan pujian kepada korban setelah mengalami PHK?		
30.	Iter	: Tidak mbak.		
31.	Itee	: Bagaiamana anda menyemangati korban saat berusaha bangkit dari kondisi tersebut?		
32.	Iter	: Tidak ada mbak.		
33.	Itee	: Apakah anda mengakui usaha yang telah korban lakukan saat menghadapi kesulitan?		
34.	Iter	: Iya, mbak.		
35.	Itee	: Bagaimana cara anda menunjukkan bahwa usaha korban itu anda hargai?		
36.	Iter	: Yaa meskipun banyak sedikitnya penghasilan tetap saya hargai dan tidak menuntut apapun dari suami.		
37.	Itee	: Menurut anda, bagaimana anda menunjukkan bahwa usaha korban itu baik dan berarti?		
38.	Iter	: Yaa usaha apapun yang dilakukan meskipun pengasilannya tidak seberapa atau banyak tetap saya hargai, karena itu usaha suami saya dalam menghidupi keluarga.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

39.	Itee	: Apakah anda sering mengatakan hal-hal positif tentang usaha korban?		
40.	Iter	: Tidak mbak.		
41.	Itee	: Apakah anda membantu meningkatkan kepercayaan korban?		
42.	Iter	: Iya mbak.		
43.	Itee	: Apa yang anda lakukan agar korban lebih yakin dengan dirinya?		
44.	Iter	: Saya mengatakan pada suami saya, apapun usahanya rezekinya sudah di atur sama Allah SWT.		
45.	Itee	: Apakah anda pernah memberikan bantuan berupa uang atau barang?		
46.	Iter	: Tidak pernah.		
47.	Itee	: Apakah anda pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK?		
48.	Iter	: Iya, pernah.		
49.	Itee	: Bisa diceritakan, seperti apa bentuk bantuan pekerjaan yang diberikan?		
50.	Iter	: Bantu dalam buka usaha mbak.		
51.	Itee	: Usaha seperti apa mbak?		
52.	Iter	: Jualan es degan sama mie ayam mbak.		
53.	Itee	: Apakah ada fasilitas yang disediakan keluarga untuk anggota keluarga yang terkena PHK?		
54.	Iter	: Tidak ada mbak.		
55.	Itee	: Apakah ada bentuk bantuan keluarga dalam kegiatan sehari-hari		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		setelah terjadinya PHK?		
56.	Iter	: Tidak ada.		
57.	Itee	: Apakah anda pernah memberikan nasihat kepada korban setelah di PHK?		
58.	Iter	: Pernah mbak.		
59.	Itee	: Apakah nasihat tersebut membantu korban dalam menghadapi kondisi setelah sulit setelah PHK?		
60.	Iter	: Iya mungkin dapat membantu sedikit.		
61.	Itee	: Apa masih ingat bentuk nasihatnya seperti apa?		
62.	Iter	: Yaa pokoknya jangan patah semangat dalam mencari kerja, apapun itu yang penting halal dan berapapun hasilnya tetap disyukuri.		
63.	Itee	: Apakah anda memberikan atau menyampaikan informasi kepada korban terkait peluang kerja atau solusi setelah PHK?		
64.	Iter	: Iya, pernah.		
65.	Itee	: Menurut anda, apakah informasi yang anda berikan tersebut cukup membantu korban dalam menemukan solusi?		
66.	Iter	: Iya.		
67.	Itee	: Apakah saran atau informasi yang anda berikan membantu korban dalam memutuskan apa yang harus korban lakukan selanjutnya?		
68.	Iter	: Iya mbak.		
69.	Itee	: Setelah mendapat saran dari anda, apakah korban		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan?		
70.	Iter	: Iya, menjadi lebih yakin mbak.		
71.	Itee	: Dari pihak ibu apakah juga ada?		
72.	Iter	: Iya, dari ibu juga ada.		
73.	Itee	: Lalu dari pengambilan keputusan tersebut di diskusikan terlebih dahulu mbak?		
74.	Iter	: Iya, di diskusikan terlebih dahulu mbak sama keluarga.		
75.	Itee	: Ketika korban terkena PHK membutuhkan bantuan atau informasi, apakah korban biasanya meminta kepada anda?		
76.	Iter	: Tidak mbak.		
78.	Itee	: Apakah anda selalu ada ketika korban membutuhkan bantuan atau saran?		
79.	Iter	: Iya, pastinya selalu berada disampingnya mbak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Verbatim

Bagian Keluarga (Kakak/NH)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat malam, ibu. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai saya ingin menyampaikan bahwa karena ibu merupakan anggota keluarga, saya berharap ibu dapat membantu dalam penelitian yang		

		sedang saya lakukan. Baik, langsung saja kita mulai, ya bu.		
2.	Iter	: Selamat malam mbak, iya benar. Silahkan mbak.		
3.	Itee	: Baik, Disini saya mau bertanya, bagaimana cara ibu menunjukkan kasih sayang kepada korban setelah mengalami PHK?		
4.	Iter	: Dikasih semangat mbak.		
5.	Itee	: Apakah ada contohnya mungkin semangat seperti apa?		
6.	Iter	: Yaa semangatnya dengan banyak ngobrol saja mbak, semoga cepat dapat pekerjaan yang baru.		
7.	Itee	: Bagaimana perasaan ibu melihat kondisi korban setelah di PHK?		
8.	Iter	: Kasian mbak.		
9.	Itee	: Apa yang ibu lakukan untuk memahami perasaannya?		
10.	Iter	: Melihat kondisi saat itu ya kasihan saja mbak.		
11.	Itee	: Setelah mengalami PHK, apakah ibu lebih memperhatikan kondisi korban sehari-harinya?		
12.	Iter	: Iya, lebih memperhatikan.		
13.	Itee	: Bentuk perhatian seperti apa yang ibu berikan?		
14.	Iter	: Dengan saya berikan bantuan sembako kadang juga sedikit uang mbak.		
15.	Itee	: Apakah korban sering bercerita tentang perasaannya kepada ibu?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

16.	Iter	: Iya, sering cerita.		
17.	Itee	: Apa yang ibu lakukan setelah mendengarkan ceritanya?		
18.	Iter	: Yaa mendengarkan saja mbak kasihan melihat kondisi adik saya.		
19.	Itee	: Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada korban?		
20.	Iter	: Tidak mbak.		
21.	Itee	: Bagimana cara ibu membuat korban merasa tetap dihargai di dalam keluarga?		
22.	Iter	: Tetap dihargai mbak, dengan memberikan support.		
23.	Itee	: Apa yang dilakukan ibu agar korban tidak merasa sendirian?		
24.	Iter	: Menemani dalam kondisi apapun mbak.		
25.	Itee	: Apakah korban itu sering menyendiri?		
26.	Iter	: Tidak mbak.		
27.	Itee	: Apakah ibu sering memberikan pujian kepada korban setelah mengalami PHK? dan pujian seperti apa biasanya yang ibu berikan?		
28.	Iter	: Iya sering, seperti menyanjung saja mbak.		
29.	Itee	: Bagaiamana ibu menyemangati korban saat berusaha bangkit dari kondisi tersebut?		
30.	Iter	: Diberikan support mbak, supaya biar cepat punya usaha dan pekerjaan lagi.		
31.	Itee	: Apakah ibu pernah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		memberikan semangat agar korban tetap berusaha?		
32.	Iter	: Iya, pernah.		
33.	Itee	: Apakah ibu mengakui usaha yang telah korban lakukan saat menghadapi kesulitan?		
34.	Iter	: Iya, mengakui mbak.		
35.	Itee	: Bagaimana cara ibu menunjukkan bahwa usaha korban ibu hargai?		
36.	Iter	: Dengan membeli dagangannya mbak, kan dia jualan setelah lama di PHK.		
37.	Itee	: Jualan apa ibu saat itu?		
38.	Iter	: Jualan mie ayam, es degan dan es apa saja mbak.		
39.	Itee	: Menurut ibu, bagaimana ibu menunjukkan bahwa usaha korban itu baik dan berarti?		
40.	Iter	: Senang karena bisa bangkit dari kondisi sulit itu mbak.		
41.	Itee	: Apakah ibu sering mengatakan hal-hal positif tentang usaha korban?		
42.	Iter	: Iya mbak.		
43.	Itee	: Apakah ibu membantu meningkatkan kepercayaan korban?		
44.	Iter	: Iya mbak.		
45.	Itee	: Apa yang ibu lakukan agar korban lebih yakin dengan dirinya?		
46.	Iter	: Memberikan support mbak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

47.	Itee	: Apakah ibu pernah memberikan bantuan berupa uang atau barang kepada korban?		
48.	Iter	: Iya, pernah.		
49.	Itee	: Bantuan apa saja yang pernah diberikan?		
50.	Iter	: Uang sama sembako mbak, untuk kebutuhan sehari-hari.		
51.	Itee	: Apakah ibu pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK?		
52.	Iter	: Iya, pernah.		
53.	Itee	: Seperti apa bentuk bantuan pekerjaan yang diberikan?		
54.	Iter	: Membantu dalam jualan itu mbak, kadang dalam melayani saat ada pembeli di warungnya.		
55.	Itee	: Apakah ada fasilitas yang disediakan keluarga untuk anggota keluarga yang terkena PHK?		
56.	Iter	: Tidak ada.		
57.	Itee	: Bagaimana bentuk bantuan keluarga dalam kegiatan sehari-hari setelah terjadinya PHK?		
58.	Iter	: Membantu saat jualan itu mbak.		
59.	Itee	: Apakah ibu pernah memberikan nasihat kepada korban setelah di PHK?		
60.	Iter	: Iya mbak.		
61.	Itee	: Apakah nasihat tersebut membantu membantu korban dalam menghadapi kondisi sulit setelah PHK? dan bisa		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		dijelaskan nasihat seperti apa?		
62.	Iter	: Iya mbak, kalau saya ngasih nasihat tetap semangat terus gitu mbak.		
63.	Itee	: Apakah ibu memberikan atau menyampaikan informasi kepada korban terkait peluang kerja atau solusi setelah PHK?		
64.	Iter	: Tidak pernah mbak.		
65.	Itee	: Kalau dalam memberikan saran atau informasi untuk memutuskan apa yang harus korban lakukan selanjutnya apa pernah ibu?		
66.	Iter	: Pernah mbak.		
67.	Itee	: Bisa sedikit dijelaskan saran seperti apa contohnya bu?		
68.	Iter	: Saya suruh cari kerjaan dimana saja mbak, lewat teman, sosial media, dan lain-lain.		
69.	Itee	: Apakah setelah mendapat saran dari ibu, korban menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan?		
70.	Iter	: Iya mbak.		
71.	Itee	: Ketika korban terkena PHK membutuhkan bantuan atau informasi, apakah korban biasanya meminta kepada ibu?		
72.	Iter	: Tidak mbak.		
73.	Itee	: Apakah ibu selalu ada ketika korban membutuhkan bantuan atau saran?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

74.	Iter	: Iya, selalu ada mbak.		

Data Verbatim

Korban PHK (IS)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat sore, Ibu. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai, saya ingin bertanya sudah berapa lama ibu bekerja di pabrik tersebut?		
2.	Iter	: Selamat sore, saya bekerja di pabrik tersebut sudah 20 tahuan mbak.		
3.	Itee	: Sudah cukup lama nggeh bu.		
4.	Iter	: Iya mbak.		
5.	Itee	: Baik, Disini saya mau bertanya terkait dukungan psikologis keluarga setelah pabrik mengalami mengalami bangkrut (pailit). Setelah mengalami PHK, bentuk kasih sayang apa yang ibu rasakan dari keluarga?		
6.	Iter	: Saya merasa lebih bisa banyak berkumpul bersama dengan keluarga, biasanya kan tidak pernah berkumpul sekarang jadi kumpul bersama. (A^2)	Dukungan emosional	(Pemberian kasih sayang) A^2
7.	Itee	: Apakah ada tindakan keluarga yang membuat ibu merasa disayangi di masa sulit saat itu?		
8.	Iter	: Tetap merasa di sayang keluarga sih	Dukungan emosional	(Pemberian kasih sayang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

		mbak, di dalam keluarga tidak ada perubahan. (A^2) (B^2)	(A^2) Dukungan penghargaan (B^2)	A^2 (Pemberian pengakuan) B^2
9.	Itee	: Bagaimana cara keluarga memahami perasaan ibu setelah di PHK?		
10.	Iter	: Suami dan anak-anak memberikan support kepada saya mbak, tidak ada masalah meskipun saya sudah tidak bekerja lagi, karena kerja ikut orang adakalanya PHK itu sudah lumrah mbak.		
11.	Itee	: Dalam keseharian setelah di PHK, perhatian seperti apa yang diberikan keluarga kepada ibu?		
12.	Iter	: Diberikan kasih sayang, support, dan bentuk semangat gitu mbak. (A^4)	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^4
13.	Itee	: Ketika ibu ingin bercerita atau mengeluh, bagaimana respon keluarga saat itu?		
14.	Iter	: Responnya diterima dengan lapang dada mbak. (A^9)	Dukungan emosional	(Kepedulian) A^9
15.	Itee	: Apakah ibu merasa didengarkan dengan baik oleh keluarga?		
16.	Iter	: Iya mbak, sangat di dengarkan dengan baik. selalu memberi support dan kalau ada masalah-masalah harus di bicarakan sama keluarga, kadang juga sama keluarga di ajak healing biar tidak	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^4 (Pemberian empati) A^7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		stress. (A^4) (A^7)		
17.	Itee	: Seberapa besar pengaruh semangat dari keluarga terhadap kondisi mental ibu saat itu?		
18.	Iter	: Saat itu pastinya hancur ya mbak yang saya rasakan, tapi bagaimana lagi karena memang pabrik sudah bangkrut jadi harus tetap berjalan. apalagi awalnya mempunyai pendapatan sendiri bisa membantu perekonomian keluarga untuk membantu kebutuhan lainnya, dan setelah di PHK otomatis kan berkurang tidak punya pendapatan sendiri. Dan support dari suami itu ya tetap semangat terus banyak bersyukurlah nikmati saja karena sudah garis dari sananya, yaa di jalani saja. (D^2)	Dukungan informasional	(Pemberian nasihat dan saran) D^2
19.	Itee	: Apakah ibu merasa tetap dihargai dan dicintai oleh keluarga setelah kehilangan pekerjaan?		
20.	Iter	: Tetap di hargai mbak sama keluarga. (B^2)	Dukungan penghargaan	(Pemberian pengakuan) B^2
21.	Itee	: Apakah ada tindakan atau ucapan keluarga yang secara khusus membuat ibu merasa berharga di situasi sulit itu?		
22.	Iter	: Ada mbak, saya merasa dihargai sama suami mau minta apapun dituruti.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

23.	Itee	: Apakah ibu merasa mendapat pujian dari keluarga? dan pujian seperti apa? Bisa dijelaskan?		
24.	Iter	: Iya, pujian ya di rumah karena di satu sisi saya bisa banyak dapat berkumpul dengan keluarga dan banyak bersosial dengan masyarakat juga, karena saat saya bekerja itu kegiatan sosial sama warga itu berkurang dan setelah saya di PHK waktu untuk bersosial dengan masyarakat dan keluarga itu menjadi lebih banyak. (B^5)	Dukungan penghargaan	(Pemberian pujian) B^5
25.	Itee	: Menurut ibu, apakah pujian dari keluarga membantu ibu merasa lebih baik setelah di PHK?		
26.	Iter	: Iya, lebih baik mbak.		
27.	Itee	: Apakah dukungan dari keluarga membantu ibu menghadapi situasi sulit saat itu?		
28.	Iter	: Iya, sangat membantu mbak.		
29.	Itee	: Keluarga ibu mengatakan bahwa mereka mencoba memahami keadaan ibu. Apakah ibu merasa di pahami oleh mereka?		
30.	Iter	: Iya, sangat merasa di pahami.		
31.	Itee	: Keluarga ibu mengatakan bahwa mereka tetap melihat ibu sebagai orang yang baik dan mampu.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Bagaimana pendapat ibu tentang itu?		
32.	Iter	: Sangat senang sekali dan bersyukur mbak. (B^8)	Dukungan penghargaan	(Penilaian positif) B^8
33.	Itee	: Apakah pandangan baik dari keluarga membuat ibu melihat dirinya menjadi lebih positif?		
34.	Iter	: Iya mbak. (B^8)	Dukungan penghargaan	(Penilaian positif) B^8
35.	Itee	: Keluarga ibu mengatakan bahwa mereka ingin membantu ibu lebih percaya diri. Apakah ibu merasa lebih percaya diri sekarang?		
36.	Iter	: Iya mbak, sekarang jadi lebih percaya diri. (B^8)	Dukungan penghargaan	(Penilaian positif) B^8
37.	Itee	: Apa yang di lakukan keluarga yang paling membantu ibu menjadi lebih percaya diri?		
38.	Iter	: Ya kayak mendukung gitu mbak, memberikan support.		
39.	Itee	: Setelah ibu terkena PHK, apakah keluarga pernah memberi bantuan uang atau barang?		
40.	Iter	: Tidak ada mbak, cuma suami saja.		
41.	Itee	: Apakah ada keluarga yang membantu ibu bekerja atau usaha setelah di PHK? Bantuannya seperti apa?		
42.	Iter	: Ada, ya suami saya mbak. Di kasih usaha sendiri toko buat di rumah, buat hiburan lah	Dukungan instrumental	(Membantu pekerjaan secara langsung) C^3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		mbak. (C^3)		
43.	Itee	: Berarti tidak ada keluarga yang memberi fasilitas untuk ibu setelah di PHK?		
44.	Iter	: Tidak ada mbak, semua punya sendiri dari suami.		
45.	Itee	: Apakah keluarga membantu ibu dalam kegiatan sehari-hari setelah di PHK? misalnya apa saja?		
46.	Iter	: Ya ini mbak terkadang bergantian sama anak juga dalam menjaga toko. (C^3)	Dukungan instrumental	(Membantu pekerjaan secara langsung) C^3
47.	Itee	: Apakah keluarga ibu memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan setelah terkena PHK?		
48.	Iter	: Iya mbak, harus sabar, dan mengerti kondisi yang biasanya bisa kerja sendiri bisa mendapatkan penghasilan sendiri sekarang dikasih suami. (D^2)	Dukungan informasional	(Pemberian nasihat dan saran) D^2
49.	Itee	: Seberapa sering suami ibu memberi saran setalah ibu tidak bekerja?		
50.	Iter	: Setiap saat mbak.		
51.	Itee	: Apakah keluarga ibu memberikan informasi tentang lowongan kerja atau bantuan setelah di PHK mungkin?		
52.	Iter	: Ada mbak.		
53.	Itee	: Informasi apa saja biasanya yang di berikan bu?		
54.	Iter	: Yaa suruh melamar kerja di pabrik yang	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

		lain, seperti pabrik sepatu. (D^4)		
55.	Itee	: Apakah keluarga ikut membantu ibu saat harus mengambil keputusan setelah PHK? dan mungkin bisa diberikan contohnya seperti apa?		
56.	Iter	: Iya mbak, contohnya seperti "ayah, aku mau ambil usaha seperti ini lalu kata suami tidak apa-apa selama itu masih positif dan usaha itu tidak mengganggu ya tetap di support dan di kasih arahan. (D^6)	Dukungan informasional	(Bantuan pengambilan keputusan) D^6
57.	Itee	: Lalu dari saran tersebut apakah ibu mengikutinya?		
58.	Iter	: Iya, mengikuti.		
59.	Itee	: Apakah keluarga membantu ibu mencari atau memberitahu sumber informasi tentang pekerjaan?		
60.	Iter	: Iya.		
61.	Itee	: Dari informasi tersebut apakah cukup membantu ibu setelah di PHK?		
62.	Iter	: Iya, cukup membantu. karena dari pemberian informasi tersebut saya jadi mengetahui kalau di pabrik lain membuka lowongan kerja mbak. (D^4)	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Data Verbatim

Bagian Keluarga (Suami/AR)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat sore, Bapak. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai, saya ingin menyampaikan bahwa karena bapak merupakan anggota keluarga, saya berharap bapak dapat membantu dalam penelitian yang sedang saya lakukan. Baik, langsung saja kita mulai, ya pak.		
2.	Iter	: Selamat sore, Mbak. Iya semoga dapat membantu dan bermanfaat. Silahkan.		
3.	Itee	: Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang kepada korban setelah mengalami PHK?		
4.	Iter	: Jadi bentuk kasih sayang, saya selaku anggota keluarga ya tetap memberi support dan semangat sama istri atau anggota keluarga yang terkena PHK, kasih sayang itu menurut saya perlu diberikan.		
5.	Itee	: Bagaimana perasaan bapak melihat kondisi korban setelah di PHK?		
6.	Iter	: Secara psikologi agak terpukul sedikit saat itu mbak, dalam arti awalnya bisa membantu perekonomian keluarga untuk membantu kebutuhan rumah tangga, setelah PHK agak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		berkurang.		
7.	Itee	: Apa yang bapak lakukan untuk memahami perasaanya?		
8.	Iter	: Yang saya lakukan saat itu memberikan support dan semangat saja mbak, jadi membesarkan hati dan perasaan istri supaya tidak syok.		
9.	Itee	: Setelah mengalami PHK, apakah bapak lebih memperhatikan kondisi korban sehari-hari?		
10.	Iter	: Lebih memperhatikan, saya lebih menjaga psikis istri supaya tidak merasa tertekan karena PHK itu ya mbak.		
11.	Itee	: Apakah korban sering bercerita tentang perasaannya kepada bapak?		
12.	Iter	: Sering kali mbak, setiap istri mempunyai unek-unek, atau dia merasa ada beban atau apapun itu lebih banyak cerita ke saya. minta solusi dan pendapat.		
13.	Itee	: Apa yang bapak lakukan setelah mendengarkan ceritanya?		
14.	Iter	: Ya tetap mensupport, ngasih solusi arah pandangannya mau kemana begitu mbak.		
15.	Itee	: Bagaimana cara bapak memberikan semangat pada korban setelah mengalami PHK?		
16.	Iter	: Cara saya untuk memberi semangat itu dengan membesarkan hati istri gitu saja.		
17.	Itee	: Apakah bapak sering		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		memberikan motivasi kepada korban?		
18.	Iter	: Motivasi, sering kali. Termasuk usaha toko yang saya kasih di rumah itu.		
19.	Itee	: Lalu bagaimana cara bapak membuat korban merasa tetap di hargai di dalam keluarga?		
20.	Iter	: Cara saya supaya istri tetap di hargai dalam sebuah keluarga ya dari bentuk kasih sayang juga mbak, kasih sayang, terus perhatian, termasuk kemauan-kemauan keinginan istri berusaha saya berikan.		
21.	Itee	: Apa yang bapak lakukan agar korban tidak merasa sendirian?		
22.	Iter	: Waktu saya saat berada di rumah, saya usahakan untuk berkumpul sama istri supaya dia tidak merasa kesepian atau gimana gitu mbak.		
23.	Itee	: Apakah bapak sering memberikan pujian kepada korban setelah mengalami PHK?		
24.	Iter	: Sering kali, Jadi dengan pujian-pujian seperti support, semangat itu sering kali saya berikan.		
25.	Itee	: Bagaiamana bapak menyemangati korban saat berusaha bangkit dari kondisi tersebut?		
26.	Iter	: Menyemangati dia supaya bangkit dari situasi sulit mbak :“Ayo tetap semangat”.		
27.	Itee	: Apakah bapak mengakui usaha yang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		telah korban lakukan saat menghadapi kesulitan?		
28.	Iter	: Iya mbak, Ini cerita sedikit ya mbak. Pertama setelah PHK itu, istri mau buka usaha kecil-kecilan seperti jualan gorengan, saya support sekali. Terus dia mau begini dan lain sebagainya saya selalu tetap support.		
29.	Itee	: Menurut bapak, bagaimana bapak menunjukkan bahwa usaha korban itu baik dan berarti?		
30.	Iter	: Dari segi nilai positif menurut saya, usaha-usaha yang di lakukan istri sangat berarti dan baik.		
31.	Itee	: Apakah bapak sering mengatakan hal-hal positif tentang usaha korban?		
32.	Iter	: Iya, sering mbak.		
33.	Itee	: Apakah bapak membantu meningkatkan kepercayaan korban?		
34.	Iter	: Iya, saya tetap membantu untuk meningkatkan kepercayaannya.		
35.	Itee	: Apa yang bapak lakukan agar korban lebih yakin dengan dirinya?		
36.	Iter	: Supaya dia yakin dengan dengan dirinya sendiri ya kasih semangat dan support saja, termasuk saran dan masukan tadi itu ya mbak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

37.	Itee	: Apakah bapak pernah memberikan bantuan berupa uang atau barang kepada korban? Dan bantuan apa saja yang pernah di berikan?		
38.	Iter	: Iya, bantuan saat itu yang saya berikan modal mbak, dan modal itu di luar uang belanja.		
39.	Itee	: Apakah bapak pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK?		
40.	Iter	: Iya mbak, termasuk pekerjaan rumah tangga, terus menjaga toko di rumah.		
41.	Itee	: Apakah ada fasilitas yang disediakan keluarga untuk korban yang terkena PHK?		
42.	Iter	: Ada mbak, fasilitas tempat toko ini, dan transportasi juga.		
43.	Itee	: Dari fasilitas tersebut apakah sangat membantu?		
44.	Iter	: Iya, sangat membantu.		
45.	Itee	: bagaimana bentuk bantuan keluarga dalam kegiatan sehari-hari setelah terjadinya PHK?		
46.	Iter	: Sama seperti yang tadi sih mbak.		
47.	Itee	: Apakah bapak pernah memberikan nasihat kepada korban setelah di PHK?		
48.	Iter	: Iya, nasihat, masukan dan saran-saran juga iya mbak.		
49.	Itee	: Apakah nasihat tersebut membantu korban dalam menghadapi kondisi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		setelah PHK?		
50.	Iter	: Iya berguna mbak.		
51.	Itee	: Apakah bapak memberikan atau menyampaikan informasi kepada korban terkait peluang kerja atau solusi setelah PHK?		
52.	Iter	: Iya, terkait ada peluang kerjaan saya informasikan, barang kali mau lagi beraktivitas di luar.		
53.	Itee	: Menurut bapak, apakah informasi yang bapak berikan tersebut cukup membantu korban dalam menemukan solusi?		
54.	Iter	: Saya kira cukup sih mbak, dari informasi yang saya berikan.		
55.	Itee	: Apakah saran atau informasi yang bapak berikan membantu korban dalam memutuskan apa yang harus korban lakukan selanjutnya?		
56.	Iter	: Iya, saran-saran yang saya berikan itu sangat membantu sekali.		
57.	Itee	: Dalam pengambilan keputusan, apakah korban menjadi lebih yakin?		
58.	Iter	: Yakin mbak, setelah dia menerima saran dan masukan dia lebih percaya diri.		
59.	Itee	: Ketika korban terkena PHK membutuhkan bantuan atau informasi, apakah korban biasanya meminta kepada bapak?		
60.	Iter	: Tidak sih mbak, tapi saya kasih kebebasan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kepada istri saya. Kamu mau aktivitas lagi atau enggaknya terserah, tetapi saat ada informasi di sana membutuhkan, saya informasikan. Dan jika keputusannya mau aktivitas lagi di luar saya sepenuhnya pasrahkan ke istri.		
61.	Itee	: Berarti bapak selalu ada nggeh, saat korban membutuhkan bantuan atau saran?		
62.	Iter	: Iya, selalu ada untuk keluarga mbak.		

Data Verbatim

Korban PHK (YIS)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat pagi, Mbak. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai, saya ingin bertanya sudah berapa lama mbak bekerja di pabrik tersebut?		
2.	Iter	: Selamat pagi. Iya mbak. Saya bekerja di pabrik itu sudah 5 tahun.		
3.	Itee	: Baik, langsung saja saya mulai ya mbak.		
4.	Iter	: Iya, silahkan.		
5.	Itee	: Setelah mengalami PHK, bentuk kasih sayang apa yang mbak rasakan dari keluarga?		
6.	Iter	: Mungkin mental saat itu sedikit terganggu karena ekonomi menurun banget, jadi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		gimana caranya cari kerja sampingan.		
7.	Itee	: Bisakah mbak menceritakan tindakan keluarga yang membuat mbak merasa di sayangi di masa sulit itu?		
8.	Iter	: Di bantu secara finansial mbak, kayak ibu juga kan pensiun dari pabrik tersebut itu di kasih finansial selama saya tidak bekerja.		
9.	Itee	: Bagaimana cara keluarga memahami perasaan mbak setelah di PHK?		
10.	Iter	: Saat itu sama keluarga suami di bantu dari segi keuangan dan di kasih sembako mbak.		
11.	Itee	: Pernahkah mbak merasa keluarga benar-benar mengerti kondisi emosional saat itu?		
12.	Iter	: Iya, mengerti banget mbak. (A^5)	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^5
13.	Itee	: Dalam keseharian setelah di PHK, perhatian seperti apa yang diberikan keluarga kepada mbak?		
14.	Iter	: Sepele sih mbak, kayak pemberian makanan gitu aja. (A^5)	Dukungan emosional	(Pemberian perhatian) A^5
15.	Itee	: Ketika mbak ingin bercerita atau mengeluh, bagaimana respon keluarga mbak?		
16.	Iter	: Pasti di dengar.		
17.	Itee	: Apakah mbak merasa di dengar baik dengan keluarga?		
18.	Iter	: Iya, di dengar dengan	Dukungan	(Pemberian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		baik. (A^4)	emosional	perhatian) A^4
19.	Itee	: Dukungan atau motivasi apa yang diberikan keluarga kepada mbak setelah di PHK?		
20.	Iter	: Dukungannya di kasih modal buat cari kerja lagi mbak.		
21.	Itee	: Seberapa besar pengaruh semangat dari keluarga terhadap kondisi mental saat itu mbak?		
22.	Iter	: Kalau tidak ada keluarga ya pasti bingung mbak, mau cerita mau apa saja itu keluarga nomor satu.		
23.	Itee	: Apakah mbak merasa tetap dihargai dan dicintai oleh keluarga setelah kehilangan pekerjaan? Mengapa?		
24.	Iter	: Iya, masih mbak. Karena tetap merasa di anggap dalam keluarga meskipun keadaan ekonomi lagi di bawah, keluarga tetap sama tidak ada perubahan. (B^3)	Dukungan penghargaan	(Pemberian pengakuan) B^3
25.	Itee	: Apakah ada tindakan atau ucapan keluarga yang secara khusus membuat mbak merasa berharga di situasi sulit itu?		
26.	Iter	: Iya, ada mbak.		
27.	Itee	: Apakah mbak merasa mendapat pujian dari keluarga?		
28.	Iter	: Iya.		
29.	Itee	: Bisa diceritakan pujian seperti apa yang diberikan keluarga		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kepada mbak?		
30.	Iter	: Biasanya keluarga sering mengatakan kalau saya harus tetap semangat dan jangan menyerah. Mereka juga mengatakan kalau saya orang yang kuat dan pasti bisa untuk melewati keadaan yang sulit setelah terkena PHK ini mbak. (B^6)	Dukungan penghargaan	(Pemberian pujian) B^6
31.	Itee	: Menurut mbak. apakah pujian dari keluarga membantu mbak merasa lebih baik setelah di PHK?		
32.	Iter	: Iya, merasa lebih baik.		
33.	Itee	: Apa yang di lakukan oleh keluarga untuk menyemangati mbak?		
34.	Iter	: Di bantu cari lowongan kerja untuk pekerjaan baru. (D^5)	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^5
35.	Itee	: Apakah dukungan dari keluarga itu membantu mbak saat menghadapi situasi sulit saat itu?		
36.	Iter	: Banget mbak.		
37.	Itee	: Berarti mbak juga merasa di pahami oleh keluarga?		
38.	Iter	: Iya. di pahami.		
39.	Itee	: Apakah dalam keluarga melihat pribadi mbak melihat menjadi pribadi sebagai orang yang baik dan mampu?		
40.	Iter	: Mungkin saja mbak.		
41.	Itee	: Apakah pandangan baik dari keluarga membuat mbak melihat diri mbak lebih positif?		
42.	Iter	: Iya, mbak.		
43.	Itee	: Keluarga mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		mengatakan bahwa mereka ingin membantu mbak lebih percaya diri. Apakah mbak merasa lebih percaya diri sekarang?		
44.	Iter	: Iya, saya sekarang merasa lebih percaya diri.		
45.	Itee	: Apa yang di lakukan keluarga yang paling membantu mbak menjadi lebih percaya diri?		
46.	Iter	: Pemberian motivasi, kayak pasti ada jalan keluar dari setiap masalah terutama dari ekonomi.		
47.	Itee	: Setelah mbak terkena PHK, apakah keluarga pernah memberi bantuan uang atau barang? Bisa diceritakan apa saja?		
48.	Iter	: Sering mbak. Biasanya itu di kasih sembako seperti beras, dan uang juga saat anak sakit di buat untuk berobat. (C^2)	Dukungan instrumental	(Bantuan berupa keuangan atau barang) C^2
49.	Itee	: Apakah ada keluarga yang membantu mbak bekerja atau usaha setelah di PHK?		
50.	Iter	: Tidak ada, mbak.		
51.	Itee	: Kalau fasilitas selain sembako misalnya kendaraan atau alat kerja mungkin ada? Bisa di jelaskan?		
52.	Iter	: Iya, ada. Waktu itu sama keluarga di belikan sepeda vario mbak. (C^4)	Dukungan instrumental	(Penyediaan fasilitas atau bantuan langsung dalam kegiatan sehari-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

				hari) C^4
53.	Itee	: Apakah keluarga membantu mbak dalam kegiatan sehari-hari setelah PHK? Contohnya bagaiamana?		
54.	Iter	: Iya, kayak saat ada kerepotan keluarga itu pasti membantu saya. (C^4)	Dukungan instrumental	(Penyediaan fasilitas atau bantuan langsung dalam kegiatan sehari-hari) C^4
55.	Itee	: Kegiatan apa yang paling terbantu oleh keluarga saat itu mbak?		
56.	Iter	: Momong anak, kan saya cari kerja jadi anak saya di emong oleh keluarga. (C^4)	Dukungan instrumental	(Penyediaan fasilitas atau bantuan langsung dalam kegiatan sehari-hari) C^4
57.	Itee	: Apakah keluarga mbak memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan setelah terkena PHK?		
58.	Iter	: Iya mbak.		
59.	Itee	: Seberapa sering keluarga memberi nasihat atau saran setelah mbak tidak bekerja?		
60.	Iter	: Sering banget mbak, kayak setiap saya melamun, diem pasti ada aja yang selalu menyemangati. karena yang susah pasti kelurga nomor satu. (A^{10})	Dukungan emosional	(Kepedulian) A^{10}
61.	Itee	: Di dalam keluarga apakah juga ada pemberian informasi tentang lowongan kerja?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

62.	Iter	: Iya, ada mbak.		
63.	Itee	: Informasi apa saja yang di dapatkan saat itu?		
64.	Iter	: Di suruh melamar kesana kesini gitu mbak. coba di pabrik lain. (D^5)	Dukungan informasional	(Pemberian informasi) D^5
65.	Itee	: Apakah keluarga ikut membantu mbak saat harus mengambil keputusan setelah PHK?		
66.	Iter	: Tidak mbak.		
67.	Itee	: Apakah keluarga membantu mbak mencari atau memberitahu sumber informasi tentang pekerjaan?		
68.	Iter	: Iya ikut mencarikan juga mbak.		
69.	Itee	: Dari informasi itu apakah cukup membantu mbak setelah di PHK? Bisa di ceritakan?		
70.	Iter	: Sangat membantu. Mencarikan informasi lowongan kerja itu suruh kesana kesini, terus juga kalau tidak ada uang di kasih pinjaman, walaupun pinjaman kan tetap membantu ya mbak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Verbatim

Bagian Keluarga (IY)

No.	Item Pernyataan		Dimensi	Coding
1.	Itee	: Selamat pagi. Mbak. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Sebelum kita mulai, saya ingin menyampaikan bahwa karena mbak merupakan anggota keluarga, saya berharap mbak dapat membantu dalam penelitian yang sedang saya lakukan. Baik, langsung saja kita mulai, ya mbak.		
2.	Iter	: Selamat pagi, iya mbak. Silahkan.		
3.	Itee	: Bagaimana cara mbak menunjukkan kasih sayang kepada korban setelah mengalami PHK?		
4.	Iter	: Caranya dengan memberikan support, kayak ngasih dukungan sama keluarga termasuk korbannya itu, terus juga lebih dekat dengan korban soalnya kan biasanya dalam kondisi saat itu pasti tertekan ya mbak. Saya juga memperhatikan ibu mertuanya itu sering memberikan uang perbulan itu 300-500 perbulan pada korban.		
5.	Itee	: Bagaimana perasaan mbak melihat kondisi korban setelah di PHK?		
6.	Iter	: Pasti sedih sih melihatnya, karena kan sudah tidak ada pekerjaan lagi terus juga bingung punya tanggungan anak.		
7.	Itee	: Apa yang mbak lakukan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		untuk memahami perasaannya?		
8.	Iter	: Lebih di dekati saja sih mbak, di ajak ngobrol terus lebih diperhatikan saja.		
9.	Itee	: Setelah mengalami PHK, apakah mbak lebih memperhatikan kondisi korban sehari-hari?		
10.	Iter	: Iya mbak.		
11.	Itee	: Bentuk perhatian apa yang biasanya di berikan?		
12.	Iter	: Yaa di ajak ngobrol aja sih mbak.		
13.	Itee	: Apakah korban sering bercerita tentang perasaannya kepada mbak?		
14.	Iter	: Iya, sering cerita. Biasanya cerita yang biasanya kerja sekarang sudah tidak kerja kalau kita kadang kumpul di depan rumah.		
15.	Itee	: Berarti korban sangat terbuka ya mbak?		
16.	Iter	: Iya, terbuka banget sama keluarga.		
17.	Itee	: Apa yang mbak lakukan saat mendengarkan ceritanya?		
18.	Iter	: Yaa kasihan sih, soalnya kan habis kehilangan pekerjaan saat covid juga kan saat itu, secara tiba-tiba sekali di PHK.		
19.	Itee	: Bagaimana cara mbak memberikan semangat pada korban setelah mengalami PHK?		
20.	Iter	: Cuma bilang pasti ada jalan keluarnya, tidak stuk di sini saja biar korban juga mencari kerja lagi.		
21.	Itee	: Apakah mbak sering memberikan motivasi kepada korban?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Contohnya?		
22.	Iter	: Iya mbak. Yaa cari pekerjaan begitu saja sih mbak.		
23.	Itee	: Bagimana cara mbak membuat korban merasa tetap dihargai di dalam keluarga?		
24.	Iter	: Lebih di dekati saja sih mbak, tidak ada perubahan apalagi kita keluarga jadi saling membantu.		
25.	Itee	: Apa yang mbak lakukan agar korban tidak merasa sendirian?		
26.	Iter	: Sering-sering di ajak bercanda saja, kadang saya ajak keluar cari makanan, kayak ayok kita rujakan bareng-bareng.		
27.	Itee	: Apakah mbak sering memberikan pujian kepada korban setelah mengalami PHK?		
28.	Iter	: Tidak pernah mbak.		
29.	Itee	: Bagaiamana mbak menyemangati korban saat berusaha bangkit dari kondisi tersebut?		
30.	Iter	: Sama kayak yang tadi sih mbak, pasti ada pekerjaan lagi yang lebih enak dari sebelumnya.		
31.	Itee	: Apakah mbak pernah memberi semangat agar korban tetap berusaha?		
32.	Iter	: Iya, pernah.		
33.	Itee	: Apakah mbak mengakui usaha yang telah korban lakukan saat menghadapi kesulitan?		
34.	Iter	: Iyalah, pasti itu. Pasti kan ada usaha dalam mencari pekerjaan lagi biar tidak diam di rumah.		
35.	Itee	: Bagaimana cara mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		menunjukkan bahwa usaha korban itu mbak hargai?		
36.	Iter	: Tetap di dukung mbak.		
37.	Itee	: Menurut mbak, bagaimana mbak menunjukkan bahwa usaha korban itu baik dan berarti?		
38.	Iter	: Pendapatnya di dalam keluarga itu kan usaha sekecil apapun untuk mencukupi kebutuhan keluarga pasti baik.		
39.	Itee	: Apakah mbak sering mengatakan hal-hal positif tentang usaha korban?		
40.	Iter	: Iyalah pasti, soalnya kalau mengatakan yang negatif tambah sedih korbannya.		
41.	Itee	: Apakah mbak membantu meningkatkan kepercayaan korban?		
42.	Iter	: Iya mbak.		
43.	Itee	: Apa yang mbak lakukan agar korban lebih yakin dengan dirinya?		
44.	Iter : Yaa dengan mengatakan harus lebih mencintai dirinya saja dan harus lebih percaya pada dirinya sendiri.			
45.	Itee	: Apakah mbak pernah memberikan bantuan berupa uang atau barang kepada korban?		
46.	Iter	: Iya ada, kayak makanan itu juga membantu kan mbak, Ada juga dari mertuanya, sampai memberikan sepeda vario terus juga memberi uang seperti yang saya sebutkan tadi.		
47.	Itee	: Apakah mbak pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

48.	Iter	: Iya, pernah mbak.		
49.	Itee	: Seperti apa bentuk bantuan yang di berikan mbak?		
50.	Iter	: Kalau saya setelah di PHK itu cuma bantu momong anaknya saja sih mbak, saat korban mencari pekerjaan.		
51.	Itee	: Apakah ada fasilitas yang disediakan keluarga untuk anggota keluarga yang terkena PHK?		
52.	Iter	: Iya, yang di berikan sepeda itu sih mbak, di buat kerja Shopee Food, soalnya sepeda sebelumnya kan cuma satu punya istrinya, lalu sudah di belikan oleh orang tuanya.		
53.	Itee	: Berarti fasilitas tersebut sangat membantu ya mbak?		
54.	Iter	: Iya, membantu sekali mbak.		
55.	Itee	: Bagaimana bentuk bantuan keluarga dalam kegiatan sehari-hari setelah terjadinya PHK?		
56.	Iter	: Iya momong anaknya tadi.		
57.	Itee	: Apakah mbak pernah membantu secara langsung dalam pekerjaan atau aktivitas setelah korban di PHK?		
58.	Iter	: Iya, pernah mbak.		
59.	Itee	: Apakah nasihat tersebut membantu korban dalam menghadapi kondisi setelah di PHK?		
60.	Iter	: Iya, membantu mbak.		
61.	Itee	: Apakah mbak memberikan atau menyampaikan informasi kepada korban terkait peluang kerja atau solusi setelah PHK?		
62.	Iter	: Iya, mbak.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

63.	Itee	: Menurut mbak, apakah dari informasi tersebut cukup membantu korban dalam menemukan solusi? Bisa di jelaskan?		
64.	Iter	: Iya, mbak. Sekarang kan sudah banyak di sosial media kayak di instagram cari info loker, terus juga di email seperti situs-situs, dan jobstreet.		
65.	Itee	: Apakah saran atau informasi yang mbak berikan membantu korban dalam memutuskan apa yang harus korban lakukan selanjutnya?		
66.	Iter	: Iya, membantu mbak.		
67.	Itee	: Apakah setelah mendapat saran tersebut, korban jadi lebih yakin dalam mengambil keputusan?		
68.	Iter	: Iya, yakin mbak.		
69.	Itee	: Ketika korban terkena PHK membutuhkan bantuan atau informasi, apakah korban biasanya meminta kepada mbak?		
70.	Iter	: Iya mbak.		
71.	Itee	: Apakah selalu ada ketika korban membutuhkan bantuan atau saran?		
72.	Iter	: Iya selalu ada mbak, selama saya masih bisa bantu.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Subjek 1 Bagian Karyawan Korban PHK



Subjek Bagian Anggota Kelurga (Istri Korban)



Subjek Bagian Anggota Keluarga (Kakak Korban)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Subjek 2 Bagian Korban dan Suami (Anggota Keluarga)



Subjek 3 Bagian Korban PHK



Subjek Bagian Anggota Keluarga (Adik Korban)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ





PT Karyamitra Budisentosa di Pandaan Pasuruan



Warung Jualan Subjek 1

Informed Concent Subjek

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiron fatoni
Alamat : Cang anom - Nogosari - Pandaan - Pasuruan
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan, 26 April 2026

(Khoiron fatoni)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Indah Nurhayati
Alamat : Cang anom - Nogosari - Pandaan - Pasuruan
Usia : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan, 26 April 2026

(Ririn Indah Nurhayati)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id *Website*: www.uinkhas.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hayati
Alamat : Cang anom-Nogasari-Pandaan-Pasuruan
Usia : 98 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan..., 09 Mei 2026

(Nur Hayati)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id *Website:* www.uinkhas.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IIT SAIDAH
Alamat : Cang anom - Nogosari - panduan - Pasuruan
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan, 09 Mei 2026

(IIT SAIDAH)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

ISO 9001 2015 CERTIFIED
ISO 21001 2018 CERTIFIED

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Rifai
Alamat : Cang anom - Nogo sari - pandaan - pasuruan
Usia : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

pasuruan, 09 Mei 2026

(Achmad Rifai)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

ISO 9001 2015 CERTIFIED
ISO 21001 2018 CERTIFIED

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Intania Sari
Alamat : Babat - Randupitu - Gempol - pasuruan
Usia : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan, 10 Mei 2026

(Yunita Intania Sari)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDA YARHAMILLAH
Alamat : Babat - Randupitu - Gempol - Pasuruan
Usia : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisispasi dalam kegiatan ***Penelitian Skripsi*** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr / Sdri, Nurul Zahriyah, Psikologis Islam 03, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penyelesaian penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan / menarik kesediaan dan seluruh informasi / data yang telah saya berikan.

Pasuruan, 10 Mei 2026

(IDA YARHAMILLAH)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama	: Nurul Zahriyah
NIM	: 224103050008
Tempat/ Tanggal Lahir	: Pasuruan, 16 Maret 2002
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Psikologi Islam
Alamat	: RT/RW 001/013.Dusun Babat, Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan
Email	: samarazahriyah@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK AL-Faqihiyah
- MINU AL-Faqihiyah
- PPP Salafiyah 2 Kauman Bangil (MTS-MA)
- PP Bani Zainal Abidin Bangkalan Madura (Tugasan)
- UIN Khas Jember 2022- sekarang